

**PENGARUH KONSENTRASI PASAR DAN PERTUMBUHAN
ASET TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH
YANG DIMODERASI *NON PERFORMING FINANCING* (NPF)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

WINI INDAH LESTARI

20 0402 0153

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**PENGARUH KONSENTRASI PASAR DAN PERTUMBUHAN
ASET TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH
YANG DIMODERASI *NON PERFORMING FINANCING* (NPF)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

WINI INDAH LESTARI

20 0402 0153

Pembimbing

Hamida, S.E.Sy., M.E.Sy.

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wini Indah Lestari
NIM : 2004020153
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program studi : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab peneliti.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 3 Februari 2025

Yang membuat pernyataan



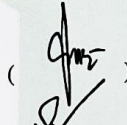
Wini Indah Lestari
NIM 2004020153

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pengaruh Konsentrasi Pasar dan Pertumbuhan Aset terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah yang dimoderasi *Non Performing Financing* (NPF) yang ditulis oleh Wini Indah Lestari Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2004020153, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang di munaqasyahkan pada hari Jum'at, tanggal 7 Februari 2025 Miladiyah bertepatan dengan 8 Sya'ban 1446 Hijriah, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 24 Januari 2025

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Edi Indra Setiawan, S.E., M.M. | Penguji I | () |
| 4. Megasari, S.Pd., M.Sc. | Penguji II | () |
| 5. Hamida, S.E.Sy., M.E.Sy. | Pembimbing | () |

Mengetahui

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP.198201242009011006

Ketua Program Studi
Perbankan Syariah



Edi Indra Setiawan, S.E., M.M.
NIP.198912072019031005

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Konsentrasi Pasar Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Yang Dimoderasi *Non Performing Financing* (NPF)” setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Perbankan Syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan.

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan kepada orang tuaku tercinta Ayahanda Abd. Hakim dan Ibunda Hasmawati yang senantiasa memanjatkan doa untuk keselamatan dan kesuksesan dunia dan akhirat untuk putrinya, memberi cinta, kasih sayang serta dukungan dengan keadaan apapun selama ini. Terima kasih juga untuk saudaraku dan juga teman-teman serta keluarga besar peneliti, yang

selama ini telah membantu dan mendoakan. Semoga Allah SWT memberikan pahala yang berlipat ganda serta melimpahkan rahmatnya kepada mereka, Aamiin.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yaitu:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Dr. Anita Marwing, S.HI., M.HI selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, Dr. Fasiha, M.EI. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Muzayyanah Jabani, S.T., M.M. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Edi Indra Setiawan, SE.,M.M. Selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah. Umar, S.E., M.S.E. selaku Sekretaris Prodi Perbankan Syariah. beserta para staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dosen Pembimbing, Ibu Hamida, S.E.Sy., M.E.Sy. yang telah memberikan masukan dan arahan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
5. Dewan Penguji, Penguji I Bapak Edi Indra Setiawan, S.E., M.M dan Penguji II, Ibu Megasari, S.Pd., M.Sc.

6. Bapak/Ibu Dosen dan staf IAIN Palopo yang telah banyak membantu dan memberikan tambahan ilmu, khususnya dalam bidang Pendidikan agama Islam.
7. Abu Bakar, S.Pd, M.Pd Kepala Unit Perpustakaan dan segenap karyawan IAIN Palopo, yang telah memberikan peluang untuk mengumpulkan buku-buku dan melayani penulis untuk keperluan studi kepustakaan dalam penulisan skripsi ini.
8. Penasehat Akademik, Bapak Dr. Arzal Syah., S.E., M.Ak
9. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah IAIN Palopo angkatan 2020 (khususnya kelas F), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
10. Kepada sahabat-sahabatku yang tersolid yang telah banyak memberikan kontribusinya kepada penulis atas bantuan jasa dan waktunya, serta dukungan dan masukan-masukan yang kalian berikan kepada saya selama proses penyelesaian skripsi ini saya ucapkan banyak terima kasih.
11. Teman-teman posko KKN Desa Kalaina Kiri yang sudah membantu, menyemangati, serta mendukung dalam penyusunan skripsi ini dan teman-teman seperjuangan lintas prodi yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu yang telah banyak membantu serta memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas segala jasa kepada semua yang telah membantu dalam proses penyelesaian studi dan skripsi penulis. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan yang jauh dari

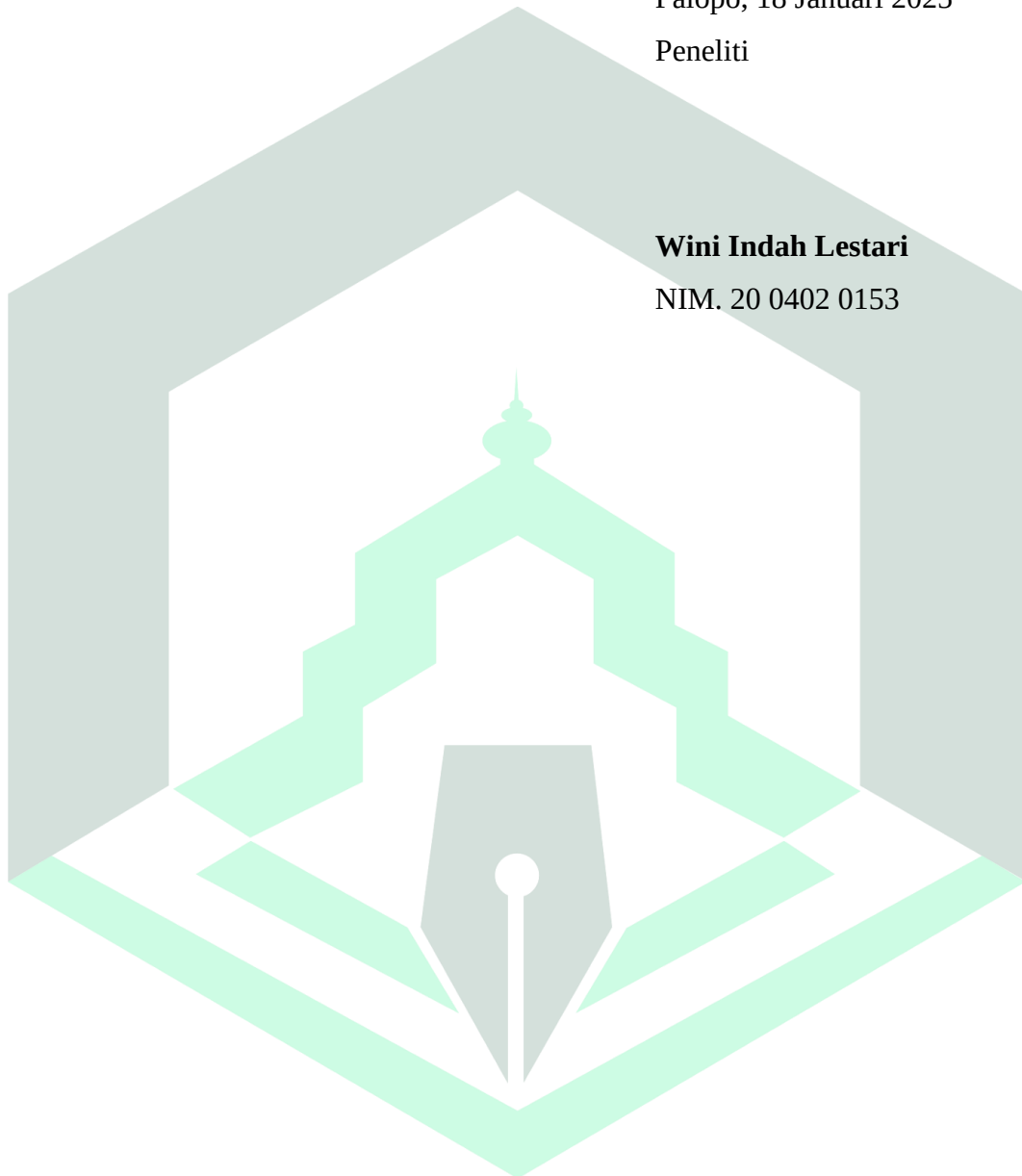
sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun masih dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang memerlukan dan bernilai ibadah di sisi-Nya. Aamiin.

Palopo, 18 Januari 2025

Peneliti

Wini Indah Lestari

NIM. 20 0402 0153



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	<i>fathah</i>	A	A
إِ	<i>Kasrah</i>	I	I
أُ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	<i>fathah dan yā’</i>	Ai	a dan i
أَوَّ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-ḥaqq</i>
نُعَمُّ	: <i>nu'ima</i>
عُدُّوْ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahulukan oleh huruf *kasrah* (سِيسَى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalah</i> (<i>al-zalzalah</i>)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang transliterasinya adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'in al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maṣlaḥah

9. *Lafẓ al-Jalālah (الله)*

Kata “Allah” yang didahului pertikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللّٰهِ دِيْنُ اللّٰهِ *dīnullāh billāh*

Adapun *tā’ marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tmpat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi 'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fihi al-Qur'ān

Naẓīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfī

Al-Maṣlahah fī al-Tasyrī al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai anak kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau agtar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaī, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd Naṣr Ḥamīd Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dilakukan adalah:

SAW.	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
SWT	= Subhanahu wa ta'ala
QS/:....	= QS Al-Baqarah ayat : 275
HR	= Hadis Riwayat
BSI	= Bank Syariah Indonesia
OJK	= Otoritas Jasa Keuangan

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	69
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA.....	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR AYAT.....	xviii
DAFTAR TABEL	xvix
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
DAFTAR ISTILAH	xxii
ABSTRAK	xxiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
B. Landasan Teori	13
1. Konsentrasi Pasar	13
2. Pertumbuhan Aset	17
3. Kinerja Keuangan.....	21
4. <i>Non Performing Financing (NPF)</i>	33
C. Kerangka Pikir.....	37
D. Hipotesis Penelitian	37

BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Jenis Penelitian	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39
C. Definisi Operasional Variabel	40
D. Populasi dan Sampel.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
A. Hasil penelitian.....	58
B. Pembahasan	69
BAB V PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR AYAT

Kutipan Al Qur'an Surah An-Nisa ayat : 29	2
---	---



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kriteria Penilaian Kesehatan Bank Berdasarkan NPF	35
Tabel 3.1 Definisi Operasional	41
Tabel 4.1 Data Sampel Penelitian	56
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	58
Tabel 4.3 Estimasi <i>Common Effect Model</i>	63
Tabel 4.4 Estimasi <i>Fixed Effect Model</i>	64
Tabel 4.5 Estimasi <i>Random Effect Model</i>	65
Tabel 4.6 Uji Chow	66
Tabel 4.7 Uji LM.....	67
Tabel 4.8 Uji Normalitas.....	68
Tabel 4.9 Uji Normalitas (Trans. Log).....	68
Tabel 4.10 <i>Variance Inflation Factors</i>	69
Tabel 4.11 Uji Durbin-Watson.....	70
Tabel 4.12 Uji Glejser	71
Tabel 4.13 Analisis Regresi	71
Tabel 4.14 Data Nilai t-hitung (<i>t-Statistic</i>)	72
Tabel 4.15 Regresi Variabel Moderasi.....	74
Tabel 4.16 Uji R^2	75

DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	36
--------------------------------	----

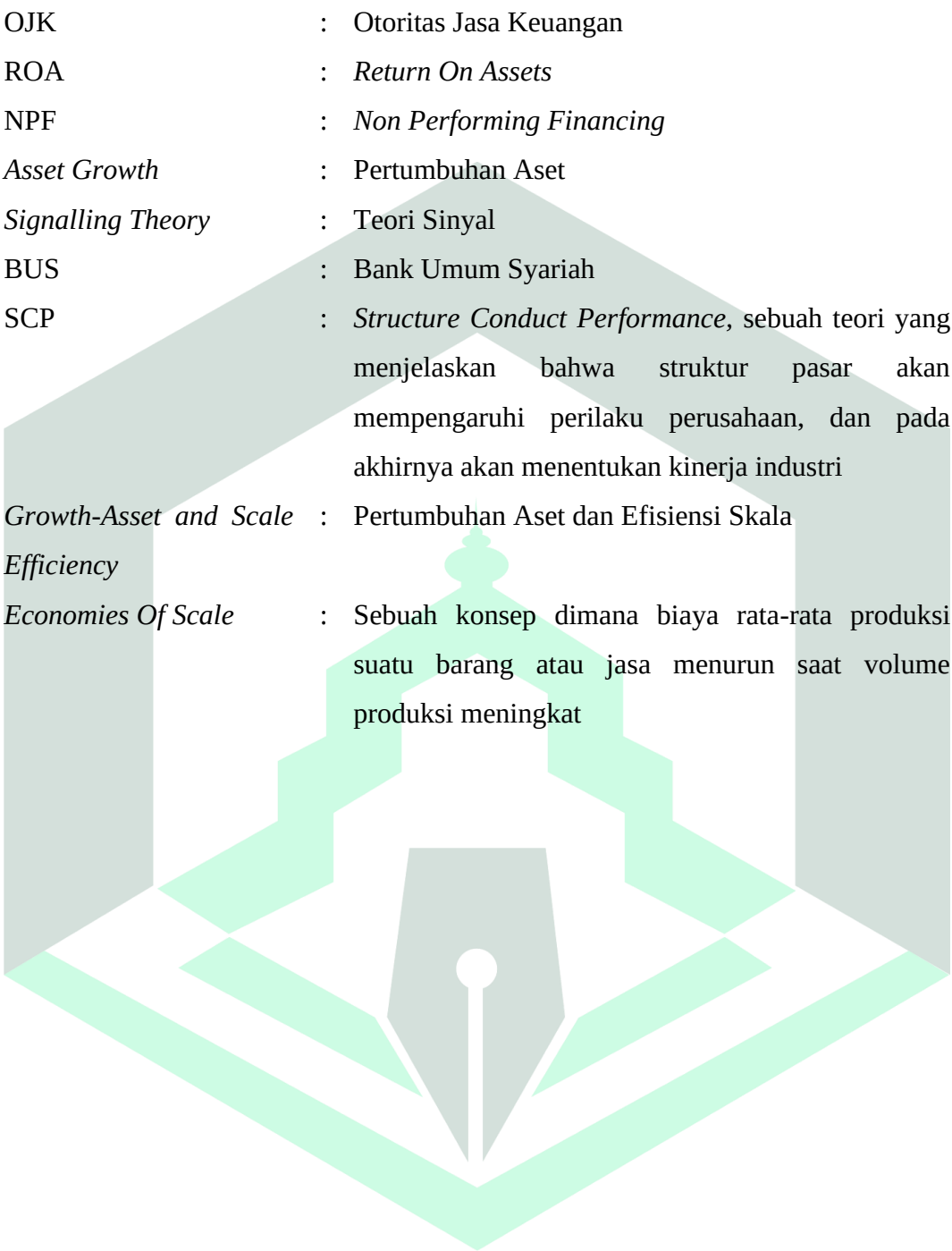


DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Sumber Data
- Lampiran 2 Uji Data EViews 12
- Lampiran 3 Tabel Distribusi T
- Lampiran 4 Tabel Distribusi F
- Lampiran 5 Tabel acuan Durbin-Watson
- Lampiran 6 Riwayat Hidup



DAFTAR ISTILAH



OJK	: Otoritas Jasa Keuangan
ROA	: <i>Return On Assets</i>
NPF	: <i>Non Performing Financing</i>
<i>Asset Growth</i>	: Pertumbuhan Aset
<i>Signalling Theory</i>	: Teori Sinyal
BUS	: Bank Umum Syariah
SCP	: <i>Structure Conduct Performance</i> , sebuah teori yang menjelaskan bahwa struktur pasar akan mempengaruhi perilaku perusahaan, dan pada akhirnya akan menentukan kinerja industri
<i>Growth-Asset and Scale Efficiency</i>	: Pertumbuhan Aset dan Efisiensi Skala
<i>Economies Of Scale</i>	: Sebuah konsep dimana biaya rata-rata produksi suatu barang atau jasa menurun saat volume produksi meningkat

ABSTRAK

Wini Indah Lestari, 2025. “*Pengaruh Konsentrasi Pasar dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Yang Dimoderasi Non Performing Financing (NPF)*”. Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Hamida

Skripsi ini membahas tentang pengaruh konsentrasi pasar dan pertumbuhan aset terhadap kinerja keuangan bank syariah yang dimoderasi *Non Performing Financing* (NPF). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh konsentrasi pasar dan pertumbuhan aset terhadap kinerja keuangan 9 bank syariah di Indonesia pada tahun 2019 hingga tahun 2023; konsentrasi pasar menggunakan indikator pangsa pasar, dan kinerja keuangan menggunakan rasio ROA. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data panel karena penelitian ini melibatkan data dari 9 bank syariah selama periode waktu 5 tahun (2019-2023). Data merupakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan atau laporan tahunan perusahaan, literatur terkait dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi konsentrasi pasar (X1) terhadap ROA (Y) sebesar 0,0719 dimana lebih besar dari 0,05 atau $0,0719 > 0,05$ dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $1,8477 < 2,01954$ maka hipotesis 1 ditolak, artinya konsentrasi pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Nilai signifikansi pertumbuhan aset (X2) terhadap ROA (Y) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $5,5979 > 2,01954$ maka hipotesis 2 diterima, artinya pertumbuhan aset berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Hasil pengujian moderasi NPF (Z), pada analisis pertama yaitu pengaruh NPF (Z) terhadap ROA (Y), didapatkan hasilnya signifikan karena $0,005 < 0,05$. Analisis kedua yaitu interaksi $X1*Z$ dan $X2*Z$, didapatkan hasilnya dimana nilai signifikansi interaksi $X1*Z$ adalah $0,483 > 0,05$ (tidak signifikan) dan nilai interaksi $X2*Z$ adalah $0,502 > 0,05$ (tidak signifikan). Sehingga disimpulkan bahwa NPF (Z) tidak mampu memoderasi pengaruh konsentrasi pasar (X1) dan pertumbuhan aset (X2) terhadap ROA (Y).

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Konsentrasi Pasar, Pertumbuhan Aset, ROA

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kinerja keuangan bank syariah merupakan salah satu isu yang banyak dibicarakan saat ini, terutama di tengah dinamika ekonomi global dan meningkatnya minat masyarakat terhadap layanan keuangan yang berbasis syariah.¹ Seiring dengan perkembangan ekonomi syariah secara global, bank syariah telah berhasil menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir.² Pertumbuhan ini tidak hanya tercermin dari peningkatan aset dan pangsa pasar, tetapi juga dari peningkatan kualitas layanan yang ditawarkan kepada nasabah.³ Di Indonesia, perkembangan ini terlihat dari peningkatan jumlah bank syariah dan meningkatnya minat masyarakat terhadap produk-produk keuangan berbasis syariah.⁴

Menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), total aset bank syariah di Indonesia telah mencapai lebih dari 10% dari total aset perbankan nasional pada tahun 2023, menunjukkan tren positif yang stabil selama beberapa tahun terakhir.⁵ Namun, peningkatan ini juga membawa tantangan baru, terutama dalam hal

¹ Husni, H, *Bank Syariah: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2020), 80

² Hidayat, A., & Nurcahyo, H. Pertumbuhan dan Perkembangan Bank Syariah di Indonesia: Analisis dan Perspektif. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 18, No. 1, (2020), 1-15

³ Mohsin Ali and Wajahat Azmi, "Impact of Islamic Banking on Economic Growth and Volatility: Evidence from the OIC Member Countries BT - Islamic Banking : Growth, Stability and Inclusion," ed. Nafis Alam and Syed Aun R Rizvi (Cham: Springer International Publishing, 2017), 15–32, https://doi.org/10.1007/978-3-319-45910-3_2.

⁴ Supriyadi, T, Peran Perbankan Syariah dalam Meningkatkan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol, 15, No. 2, (2022), 123-136

⁵ Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *Laporan Kinerja Perbankan Syariah Tahun 2023*, (Jakarta: OJK, 2023)

pengelolaan risiko yang terkait dengan *Non Performing Financing* (NPF). Rasio NPF yang tinggi dapat menjadi indikator adanya masalah dalam pengelolaan risiko pembiayaan, yang dapat berdampak negatif pada kinerja keuangan bank secara keseluruhan.⁶

Salah satu faktor penting yang memengaruhi kinerja keuangan bank syariah adalah konsentrasi pasar.⁷ Konsentrasi pasar yang tinggi dapat berdampak pada struktur persaingan antar bank, di mana bank-bank besar dengan pangsa pasar yang dominan cenderung memiliki kekuatan yang lebih besar dalam menentukan harga dan strategi pasar. Di sisi lain, konsentrasi pasar yang terlalu tinggi dapat menimbulkan risiko konsentrasi yang berpotensi mengganggu stabilitas keuangan bank, terutama jika terdapat gangguan ekonomi yang signifikan.⁸ Dalam konteks ini, penting untuk mengevaluasi bagaimana konsentrasi pasar mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah, serta bagaimana bank-bank syariah dapat memanfaatkan konsentrasi pasar untuk meningkatkan efisiensi dan profitabilitas mereka.⁹

Selain konsentrasi pasar, pertumbuhan aset juga memainkan peran yang tidak kalah penting dalam menentukan kinerja keuangan bank syariah.¹⁰

⁶ Noraini Mohd Ariffin and Salina Kassim, "Risk Management Practices and Financial Performance of Islamic Banks: Malaysian Evidence," 2011, <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:150469991>.

⁷ Zamir Iqbal and Abbas Mirakhor, "Handbook of Ethics of Islamic Economics and Finance," ed. Abbas Mirakhor, Zamir Iqbal, and Seyed Kazem Sadr (De Gruyter Oldenbourg, n.d.), 1–20, <https://doi.org/doi:10.1515/9783110593419-001>.

⁸ Hanif, M., & Iqbal, A. Factors influencing customer satisfaction in Islamic banking in Pakistan. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, Vol. 12, No. 4, (2019), 541

⁹ Bank Indonesia, *Statistik Perbankan Syariah 2023*, (Jakarta: Bank Indonesia, 2023)

¹⁰ Sulaiman, M., & Putra, H. Dinamika Perkembangan Ekonomi Syariah dan Implikasinya terhadap Kinerja Bank Syariah." *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 23, No. 2, (2021), 123-140.

Pertumbuhan aset mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola dananya secara efektif serta memanfaatkan peluang investasi yang ada.¹¹ Namun, pertumbuhan aset yang tidak seimbang dengan pengelolaan risiko yang baik dapat menyebabkan peningkatan rasio NPF, yang pada akhirnya dapat mengurangi profitabilitas dan stabilitas keuangan bank¹². Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana pertumbuhan aset mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah dan bagaimana bank-bank tersebut dapat mengelola aset mereka secara efektif untuk meminimalkan risiko.¹³

Rasio NPF menjadi salah satu indikator utama dalam menilai kualitas aset yang dimiliki oleh bank syariah.¹⁴ Tingginya rasio NPF menunjukkan bahwa sebagian besar pembiayaan yang diberikan oleh bank tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan, yang mengindikasikan adanya masalah dalam manajemen risiko pembiayaan¹⁵. Dalam beberapa kasus, tingginya rasio NPF dapat disebabkan oleh faktor eksternal, seperti kondisi ekonomi yang tidak stabil atau kebijakan moneter yang ketat. Namun, dalam banyak kasus, tingginya rasio NPF juga merupakan hasil dari manajemen risiko yang kurang efektif, yang dapat disebabkan oleh kurangnya

¹¹ Samir Srairi, "Corporate Governance Disclosure Practices and Performance of Islamic Banks in GCC Countries," *Journal of Islamic Finance* 4, no. 2 SE-Articles (November 17, 2015), <https://doi.org/10.31436/jif.v4i2.88>.

¹² Abdullahi, A. S., & Yusoff, W. S. W. Determinants of non-performing financing in Islamic banks: Evidence from Malaysia. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, Vol. 11, No. 6, (2020), 1257-1276

¹³ Sabur Mollah and Mahbub Zaman, "Shari'ah Supervision, Corporate Governance and Performance: Conventional vs. Islamic Banks," *Journal of Banking & Finance* 58 (2015): 418–35, <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2015.04.030>.

¹⁴ Mulyadi, M. *Perbankan Syariah di Indonesia: Konsep dan Implementasi*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2019), 120-140

¹⁵ Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *Statistik Perbankan Syariah 2023*, (Jakarta: OJK, 2023)

pengawasan internal atau rendahnya kualitas portofolio pembiayaan.¹⁶ Oleh karena itu, penting bagi bank syariah untuk memperkuat manajemen risiko mereka guna mengurangi risiko NPF dan meningkatkan kinerja keuangan mereka.¹⁷

Secara internasional, bank syariah juga menghadapi tantangan yang serupa.¹⁸ Di kawasan Timur Tengah, yang menjadi pusat keuangan Islam global, bank-bank syariah juga harus berhadapan dengan konsentrasi pasar yang tinggi dan pertumbuhan aset yang pesat.¹⁹ Di wilayah ini, pengelolaan NPF yang efektif telah terbukti menjadi faktor kunci dalam menjaga stabilitas keuangan bank dan meningkatkan kepercayaan nasabah.²⁰ Penelitian di kawasan ini menunjukkan bahwa bank-bank syariah yang mampu mengelola NPF mereka dengan baik cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan bank-bank yang memiliki rasio NPF yang tinggi.²¹

Dalam beberapa tahun terakhir, penelitian tentang pengaruh konsentrasi pasar dan pertumbuhan aset terhadap kinerja keuangan bank syariah semakin mendapatkan perhatian.²² Penelitian ini penting untuk memberikan gambaran yang

¹⁶ Hasan, Z., & Dridi, J. The effects of competition on Islamic banking performance: Evidence from GCC countries. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, Vol. 14, No. 2, (2021), 216-235

¹⁷ M Kabir Hassan et al., "Islamic Banking in Bangladesh: A Literature Review and Future Research Agenda," *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* 16, no. 5 (2023): 1030–54, <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/IMEFM-05-2022-0185>.

¹⁸ Kusnadi, M., & Prasetyo, H. Kualitas Aset Bank Syariah: Studi Kasus dan Analisis Rasio NPF." *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 16, No. 3, (2020), 82-98.

¹⁹ Komite Nasional Keuangan Syariah (KNKS), Roadmap Keuangan Syariah Indonesia 2022-2027. (Jakarta: KNKS, 2022)

²⁰ Nasution, M. E. Analisis Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Keuangan Islam*, Vol. 15, No. 1, (2023), 1-20

²¹ Arifin, M. Pengaruh NPF Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 11, No. 2, (2023), 89-101.

²² Sujono, A., & Prasetyo, H. Pertumbuhan Aset dan Kinerja Keuangan Bank Syariah: Analisis Empiris di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 22, No. 3, (2021), 75-90

lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah, serta bagaimana faktor-faktor tersebut dapat dimoderasi oleh rasio NPF.²³ Studi sebelumnya menunjukkan bahwa konsentrasi pasar dan pertumbuhan aset memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah, namun hasilnya bervariasi tergantung pada kondisi ekonomi makro dan kebijakan pemerintah yang berlaku.²⁴ Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami bagaimana interaksi antara konsentrasi pasar, pertumbuhan aset, dan rasio NPF mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah di berbagai konteks ekonomi dan pasar.²⁵

Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sufian dan Habibullah menemukan bahwa konsentrasi pasar berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank-bank Islam di Malaysia.²⁶ Namun, penelitian-penelitian tersebut dilakukan di negara-negara lain dengan kondisi industri perbankan syariah yang berbeda dengan Indonesia. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menganalisis pengaruh konsentrasi pasar dan pertumbuhan aset terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Sufian dan Habibullah, telah mengeksplorasi pengaruh konsentrasi pasar terhadap profitabilitas bank syariah di

²³ Kasri, R. A., & Kassim, S. Risk management practices and financial performance of Islamic banks: A panel regression analysis. *Journal of Islamic Finance*, Vol. 7, No. 2, (2020), 22-35

²⁴ Wibowo, A. Konsentrasi Pasar dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*, Vol. 11, No. 4, (2022), 231-245.

²⁵ Sumarsono, A. *Manajemen Risiko Perbankan Syariah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2022), 20

²⁶ Fadzlan Sufian and Muzafar Shah Habibullah, "Developments in the Efficiency of the Malaysian Banking Sector: The Impacts of Financial Disruptions and Exchange Rate Regimes," *Progress in Development Studies* 12, no. 1 (January 1, 2012): 19-46, <https://doi.org/10.1177/146499341101200102>.

negara lain seperti Malaysia, penelitian ini tetap relevan untuk dilakukan di Indonesia. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pengujian variabel moderasi, yaitu bagaimana konsentrasi pasar dan pertumbuhan aset dimoderasi oleh Non-Performing Financing (NPF) dalam mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah pengaruh konsentrasi pasar dan pertumbuhan aset terhadap kinerja keuangan bank syariah tetap signifikan atau berubah ketika dimoderasi oleh NPF. Meskipun studi sebelumnya telah memberikan gambaran umum, belum banyak yang mengeksplorasi bagaimana moderasi NPF mempengaruhi hubungan tersebut, terutama dalam konteks Indonesia yang memiliki dinamika pasar dan regulasi yang berbeda.

Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk memahami apakah hasil-hasil penelitian sebelumnya tetap berlaku dan bagaimana NPF dapat mempengaruhi hubungan antara konsentrasi pasar, pertumbuhan aset, dan kinerja keuangan bank syariah. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang strategi pengelolaan aset dan risiko yang dapat diterapkan oleh bank syariah untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka di tengah dinamika pasar yang semakin kompleks.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu:

1. Apakah konsentrasi pasar berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah tahun 2019-2023?

2. Apakah pertumbuhan aset berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah tahun 2019-2023?
3. Apakah konsentrasi pasar dan pertumbuhan aset secara bersama-sama mempengaruhi kinerja keuangan perbankan syariah tahun 2019-2023 yang dimoderasi NPF?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama yang dicapai penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh konsentrasi pasar terhadap kinerja keuangan perbankan syariah
2. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan aset terhadap kinerja keuangan perbankan syariah
3. Untuk menganalisis pengaruh konsentrasi pasar dan pertumbuhan aset terhadap kinerja keuangan perbankan syariah tahun 2019-2023 yang dimoderasi NPF.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan dan tujuan masalah di atas maka diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan pembaca mengenai pengaruh konsentrasi pasar dan pertumbuhan aset terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.

2. Lembaga Perbankan Syariah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan masukan yang baik bagi perbankan syariah di Indonesia dalam meningkatkan pelayanan kepada pelanggan dan akhirnya meningkatkan kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia.

3. Bagi peneliti sendiri

Hasil dari penelitian ini bisa menjadi sarana belajar bagi peneliti untuk mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang ada pada perbankan syariah, sehingga dapat memperluas dan memperkaya ilmu pengetahuan, khususnya menyangkut tentang kinerja keuangan perbankan syariah.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang terkait peneliti sajikan sebagai berikut.

1. Penelitian Elva dan Joni yang berjudul “Pengaruh Pangsa Pasar dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia”. Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kuantitatif, yang mencakup pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta menggunakan metode pengujian statistik. Populasi penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang beroperasi di Indonesia, dengan sampel yang diambil dari 11 bank yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pangsa pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) secara parsial. Pertumbuhan aset tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) secara parsial. Secara simultan, baik pangsa pasar maupun pertumbuhan aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).²⁷

Berdasarkan penelitian yang telah diteliti Andi Syahputra memiliki persamaan dan perbedaan dengan peneliti. Persamaan yaitu sama-sama menganalisis pengaruh variabel konsentrasi pasar dan variabel pertumbuhan aset terhadap

²⁷ Elva Sulas Setiawati and Joni Hendra K, “Pengaruh Pangsa Pasar Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia,” *MBISKU: Jurnal Manajemen Bisnis Dan Keuangan* 1, no. 1 (January 31, 2024): 1–11, <https://doi.org/10.56633/mbisku.v1i1.621>.

kinerja keuangan perbankan syariah dan metode penelitian yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan Perbedaannya terletak pada teknik analisis data dimana penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel.

2. Penelitian Fatima Zahra yang berjudul “*The Impact of Market Concentration and Asset Growth on the Financial Performance of Islamic Banks*”, Hasil penelitian menunjukkan bahwa Konsentrasi pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah, sementara pertumbuhan aset berpengaruh positif dan signifikan.²⁸

Berdasarkan penelitian yang telah diteliti Fatima Zahra memiliki persamaan dan perbedaan dengan peneliti. Persamaan yaitu Menganalisis pengaruh variabel konsentrasi pasar dan variabel pertumbuhan aset terhadap kinerja keuangan perbankan syariah dan metode penelitian yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan Perbedaannya terletak pada Fokus pada perbankan syariah secara global.

3. Penelitian Herlina Dwi Rahmawati yang berjudul “*Konsentrasi Pasar Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah*”, Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel konsentrasi pasar berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA.

²⁸ Fatima Zahra, The Impact of Market Concentration and Asset Growth on the Financial Performance of Islamic Banks. *Journal of Islamic Banking and Finance*, Vol.15, No.2, 2023

Sedangkan variabel pertumbuhan aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.²⁹

Berdasarkan penelitian yang telah diteliti Herlina Dwi Rahmawati memiliki persamaan dan perbedaan dengan peneliti. Persamaan yaitu Kedua topik menganalisis hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan kinerja keuangan di industri perbankan syariah dan Kedua topik menggunakan metodologi penelitian yang serupa, seperti mengumpulkan data keuangan dan pasar perbankan syariah, melakukan analisis regresi, dan menguji hipotesis. Sedangkan Perbedaannya terletak pada Kemungkinan terdapat perbedaan dalam cakupan, metodologi, atau fokus penelitian antara kedua topik, meskipun keduanya membahas topik yang serupa.

4. Penelitian Nurhalimah yang berjudul “Pengaruh Konsentrasi Pasar dan Pertumbuhan Aset terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah”, Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adapun hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,054. Hal ini berarti variabel konsentrasi pasar dan pertumbuhan aset dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap *Return On Asset* sebesar 5,4% sedangkan sisanya 94,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.³⁰

Berdasarkan penelitian yang telah diteliti Nurhalimah memiliki persamaan dan perbedaan dengan peneliti. Persamaan yaitu Kedua topik menganalisis

²⁹ Herlina Dwi Rahmawati, “Konsentrasi Pasar Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah,” *Al-Urban: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropfi Islam* 2, no. 2 (2018): 165–70, <https://doi.org/10.22236/alurban>.

³⁰ Nurhalimah, “Pengaruh Konsentrasi Pasar Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah,” *UIN SMH BANTEN* (UIN SMH Banten, 2021), <http://repository.uinbanten.ac.id/id/eprint/7070>.

hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan kinerja keuangan di industri perbankan syariah dan Kedua topik menggunakan metodologi penelitian yang serupa, seperti mengumpulkan data keuangan dan pasar perbankan syariah, melakukan analisis regresi, dan menguji hipotesis. Sedangkan Perbedaannya terletak pada Kemungkinan terdapat perbedaan dalam cakupan, metodologi, atau fokus penelitian antara kedua topik, meskipun keduanya membahas topik yang serupa.

5. Penelitian Aisha yang berjudul “*The Nexus between Market Concentration, Asset Growth, and the Financial Performance of Islamic Banks: A Comparative Study of GCC and Southeast Asian Countries*”, Hasil penelitian menunjukkan bahwa Konsentrasi pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah, sementara pertumbuhan aset berpengaruh positif dan signifikan.³¹

Berdasarkan penelitian yang telah diteliti Penelitian Aisha memiliki persamaan dan perbedaan dengan peneliti. Persamaan yaitu sama-sama Menganalisis hubungan antara konsentrasi pasar, pertumbuhan aset, dan kinerja keuangan perbankan syariah dan metode penelitian yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan Perbedaannya terletak pada: Fokus pada perbankan syariah di negara-negara Teluk dan Asia Tenggara.

Berdasarkan penjelasan mengenai persamaan dan perbedaan penelitian di atas, kebaruan dalam penelitian ini terletak pada moderasi antara konsentrasi pasar

³¹ Aisha Binte Zahid, *The Nexus between Market Concentration, Asset Growth, and the Financial Performance of Islamic Banks: A Comparative Study of GCC and Southeast Asian Countries*. *Journal of Islamic Banking and Finance*, Vol. 15, No. 2, 2023

dan pertumbuhan aset oleh *Non Performing Financing* (NPF). Hal ini memberikan perspektif baru dalam melihat bagaimana tingkat pembiayaan bermasalah mempengaruhi hubungan antara konsentrasi pasar dan pertumbuhan aset terhadap kinerja keuangan bank syariah. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menyoroti faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bank, tetapi juga memperkenalkan peran NPF sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau melemahkan pengaruh tersebut.

B. Landasan Teori

1. Konsentrasi Pasar

a. Pengertian Konsentrasi Pasar

Terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas layanan dan nilai yang dirasakan.³² Nilai sebuah produk tercermin dari kualitas layanan perusahaan dalam hal ini berfokus pada bank. Kualitas layanan kemudian tercermin dari industri pasarnya. Pasar memiliki peran yang besar dalam pembangunan sebuah negara, karena dengan adanya pasar perekonomian dapat berjalan dengan baik. Dalam islam sendiri pasar disinggung dengan jelas dalam Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 29:³³

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas

³² Ahmad Syarief Iskandar et al., “Customer Loyalty Model in Islamic Bank: Mosque Perspective,” *Journal of Islamic Marketing* 16, no. 2 (January 20, 2025): 447–61, <https://doi.org/10.1108/JIMA-11-2023-0349>.

³³ Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an, “Qur'an Kemenag,” 2022.

dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”

Konsentrasi yaitu persentase yang dikuasai oleh perusahaan relatif terhadap pangsa pasar total. Pasar dengan konsentrasi yang cukup tinggi dapat menghasilkan persaingan yang lebih rendah, yang dapat menghasilkan pasar monopoli. Di sisi lain, pasar dengan konsentrasi yang lebih rendah dapat menunjukkan bahwa pasar tersebut memiliki tingkat persaingan yang cukup tinggi, yang dapat menyebabkan pasar oligopoli menjadi lebih terpengaruh. Konsekuensinya, konsentrasi disebabkan oleh kekuatan permanen yang terletak di belakangnya, yang biasanya tidak banyak berubah dari waktu ke waktu. Selain itu, tingkat produksi dari pasar atau industri yang hanya terfokus pada satu atau beberapa perusahaan terbesar didefinisikan sebagai konsentrasi. Konsentrasi juga menentukan tingkat produksi dari pasar atau industri yang hanya terfokus pada satu atau beberapa perusahaan terbesar.³⁴

Konsentrasi pasar merupakan indikator dari struktur pasar yang menunjukkan kinerja, perilaku, dan tingkat persaingan di pasar. Konsentrasi pasar erat terkait dengan pangsa pasar, yang merupakan kumpulan pangsa pasar yang dikuasai oleh beberapa perusahaan. Semakin besar pangsa pasar yang dikuasai oleh perusahaan tersebut, semakin tinggi konsentrasi pasarnya.

b. Gambaran Rasio Konsentrasi Pasar

Penjumlahan pangsa pasar k-bank terbesar di industri disebut rasio konsentrasi pasar. Angka atau indeks konsentrasi pasar berkisar antara nol dan satu.

³⁴ Maal Naylah, “Pengaruh Struktur Pasar Terhadap Kinerja Industri Perbankan Indonesia” (Universitas Diponegoro Semarang, 2019), <http://eprints.undip.ac.id/23797/>. 1

Semakin besar pangsa pasar yang dimiliki oleh perusahaan besar dibandingkan dengan total pasar industri, industri tersebut dianggap memiliki tingkat konsentrasi yang tinggi. Ini dikenal sebagai angka rasio konsentrasi yang mendekati satu. Ada empat kondisi yang dapat digambarkan oleh rasio konsentrasi pasar, yaitu:³⁵

- 1) Rasio konsentrasi menunjukkan karakteristik struktur pasar, seperti monopoli, persaingan sempurna, persaingan monopolistik, dan oligopoli. Semakin tinggi rasio konsentrasi, semakin banyak persaingan sempurna.
- 2) Rasio konsentrasi pasar menunjukkan kekuatan pasar perusahaan-perusahaan besar (dominan) dalam industri; semakin tinggi rasio, semakin besar kemungkinan terjadi kolusi antar perusahaan tersebut.
- 3) Rasio konsentrasi pasar menunjukkan kekuatan pasar perusahaan-perusahaan besar: semakin tinggi rasio, semakin besar pangsa pasar perusahaan tersebut.
- 4) Rasio konsentrasi menunjukkan tingkat kompetisi dalam pasar industri. Jika ada lebih banyak konsentrasi pasar, ada lebih sedikit persaingan. Sebaliknya, jika ada lebih sedikit konsentrasi pasar, ada lebih banyak persaingan.

c. Pengukuran Konsentrasi Pasar

Pengukuran konsentrasi pasar yaitu metode untuk mengukur konsentrasi pasar menggunakan variabel seperti, indeks, dan pangsa pasar. Metode ini termasuk:³⁶

- 1) Indeks Herfindahl-Hirschman (HHI)

Metode ini melakukan perhitungan ukuran relatif dan jumlah bank yang

³⁵ Dwi Irawati, *Struktur Dan Dinamika Industri Perbankan Indonesia* (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021). 25-26

³⁶ Dwi Irawati, *Struktur Dan Dinamika Industri Perbankan Indonesia* (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021). 28

beroperasi dalam industri yang menjadi objek penelitian, olehnya itu metode ini banyak digunakan untuk mengukur tingkat konsentrasi pasar.

2) Rasio Konsentrasi

Konsentrasi pasar dapat diukur salah satunya dengan menggunakan rasio konsentrasi. Menurut Marfels dan Dickson, rasio konsentrasi merupakan penjumlahan pangsa pasar k -bank terbesar dalam industri. Besarnya angka atau indeks konsentrasi pasar terletak di antara nol sampai dengan satu. Semakin besar pangsa pasar yang dikuasai oleh perusahaan-perusahaan besar relatif terhadap total pasar industri, maka dikatakan industri mempunyai tingkat konsentrasi yang tinggi (angka rasio konsentrasi mendekati satu).³⁷ Berdasarkan pengertian tersebut maka rumus menentukan pangsa pasar perbankan syariah sebagai berikut:³⁸

$$\text{Pangsa Pasar} = \frac{\text{Total aset}}{\text{Total aset seluruh bank syariah}} \times 100\%$$

Pada penelitian ini menggunakan rasio konsentrasi yang diukur dengan pangsa pasar sebagai proksi konsentrasi pasar.

d. Hubungan Konsentrasi Pasar dengan Kinerja Keuangan

Konsentrasi yang lebih tinggi membuat biaya kolusi menjadi lebih rendah, yang berarti bahwa perusahaan dalam industri tersebut menghasilkan laba yang melampaui standar. Bank dapat memanfaatkan kekuatan pasar mereka untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar.³⁹

³⁷ Dwi Irawati, *Struktur Dan Dinamika Industri Perbankan Indonesia* (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021), 25.

³⁸ Fernando Halim, "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Market Share Bank Syariah Indonesia" (Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya, 2020), <http://repo.darmajaya.ac.id/2413/>.

³⁹ Maal Naylah, "Pengaruh Struktur Pasar Terhadap Kinerja Industri Perbankan Indonesia" (Universitas Diponegoro Semarang, 2019), <http://eprints.undip.ac.id/23797/>. 52

Dengan menerapkan strategi penyeragaman tingkat suku bunga, bank mengambil tindakan kolektif. Dengan demikian, peningkatan tingkat profitabilitas, yang dipengaruhi oleh peningkatan konsentrasi pasar, menunjukkan bahwa sektor perbankan di Indonesia tidak efektif dan menentang hipotesis efisiensi.

2. Pertumbuhan Aset

a. Pengertian Pertumbuhan Aset

Aset adalah kekayaan yang memberikan keuntungan finansial di masa depan bagi perusahaan.⁴⁰ Sumber daya yang dikendalikan oleh perusahaan disebut aset. Sumber daya ini dapat berupa benda fisik atau tak berwujud yang memiliki nilai, seperti hak paten atau merek dagang. Kemampuan untuk memberikan manfaat di masa mendatang adalah ciri umum dari setiap aset.⁴¹

Aset adalah aktiva yang digunakan oleh perusahaan untuk menjalankan bisnisnya. Hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan sebanding dengan jumlah aset yang diharapkan. Pertumbuhan merupakan seberapa jauh suatu perusahaan dapat menempatkan dirinya di dalam sistem ekonomi, di mana perusahaan yang berkembang cepat dapat memperoleh hasil yang menguntungkan dan memiliki posisi di era persaingan. Peningkatan aset diikuti dengan hasil yang lebih baik, dan peningkatan operasi akan meningkatkan kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan.

Peningkatan atau penurunan total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan

⁴⁰ Kusmuriyanto, *Akuntansi Keuangan Dasar* (Semarang: UNNES Pres, 2005). 20

⁴¹ Carl S et al., *Accounting: Indonesia Adaptation* (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2014).

disebut pertumbuhan aset.⁴² Pertumbuhan aset, juga disebut sebagai perubahan total aset, yang dihitung sebagai tingkat perubahan aset pada tahun tertentu terhadap tahun sebelumnya.⁴³ Pertumbuhan aset selalu identik dengan pertumbuhan aset dan aset keuangan, dan nilai total aset menentukan kekayaan perusahaan. Perusahaan yang berkembang pesat biasanya bergantung pada modal dari luar atau eksternal dan sering menghadapi masalah yang tidak pasti.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan aset adalah peningkatan jumlah aset yang dimiliki perusahaan setiap tahunnya. Aset termasuk dalam beberapa kategori, seperti:

1) Aset Lancar

Aset lancar adalah sumber daya ekonomi yang memiliki kemampuan untuk dicairkan menjadi kas, dijual, atau dihabiskan dalam waktu satu tahun. Modal kerja adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perbedaan antara aset lancar dan kewajiban lancar. Contoh aset lancar termasuk kas, setara kas, efek, piutang, dan beban yang diterima di muka.

2) Investasi Jangka Panjang

Investasi ini adalah partisipasi dalam perusahaan lain selama lebih dari satu tahun dengan tujuan memperoleh pendapatan tetap atau tidak tetap serta menguasai perusahaan lain. Aset tetap berwujud: Aset ekonomi yang berbentuk fisik yang digunakan oleh perusahaan dalam kegiatan operasinya dan tidak dimaksudkan untuk dijual kembali untuk menghasilkan pendapatan, seperti bangunan dan

⁴² Eugene F. Brigham and Joel F. Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1*, 11th ed. (Jakarta: Salemba Empat, 2011). 56

⁴³ Henry Simamora, *Akuntansi : Basis Pengambilan Keputusan Bisnis; Jilid 1* (Jakarta: Salemba Empat, 2000), uri: <https://lib.ui.ac.id/detail.jsp?id=12074>. 34

properti.

3) Aset Tetap Tak Berwujud

Hak paten, merek dagang, *copyright*, dan hak istimewa lainnya yang membantu perusahaan menghasilkan lebih banyak uang disebut aset tetap tak berwujud.

4) Aset Lain-Lain

Aset yang tidak dapat digolongkan ke dalam kategori aset lancar, investasi, atau aset tetap disebut aset lain-lain.

b. Estimasi Pertumbuhan Aset

Terdapat berbagai cara yang dapat digunakan untuk meramal tingkat pertumbuhan suatu perusahaan, diantaranya yakni:

1) Menggunakan Rata-Rata Pertumbuhan Historis

Cara ini digunakan untuk valuasi perusahaan yang stabil dengan melihat sejarahnya, pendekatan historis ini mungkin tepat. Meskipun pertumbuhan masa lalu pada dasarnya bukan alat yang tepat untuk mengestimasi masa depan, melihat pertumbuhan masa lalu dapat memberikan informasi yang berharga untuk mengestimasi pertumbuhan masa depan.

2) Melakukan Riset Saham

Metode ini akan mengubah perkiraan nilai dan peningkatan keuntungan yang akan datang, jika banyak analis mengawasi saham suatu perusahaan secara teratur, metode ini akan lebih baik daripada menggunakan data historis atau hanya bergantung pada informasi publik.

3) Melihat Pada Fundamental Perusahaan

Metode ini sangat bergantung pada jumlah dana yang diinvestasikan pada aset baru dan kualitas aset tersebut.

c. Indikator Pertumbuhan Aset

Dalam penelitian ini, indikator pertumbuhan aset yang diteliti diambil dari pendapat Bhaduri, adalah:⁴⁴

1. Persentase Perubahan Total Aset Tahun Tertentu

Persentase perubahan total aset tahun tertentu adalah ukuran yang melihat seberapa besar perubahan total aset perusahaan pada tahun tertentu dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Perhitungan ini biasanya dilakukan dengan cara menghitung persentase perubahan dari total aset di awal dan akhir periode dalam satu tahun tertentu. Indikator ini menunjukkan peningkatan atau penurunan aset selama tahun yang diteliti dan memberikan gambaran tentang kinerja pertumbuhan aset pada tahun tersebut

2. Persentase Perubahan Total Aset Tahun Sebelumnya

Indikator ini mengukur perubahan aset perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yang memungkinkan peneliti untuk melihat tren pertumbuhan atau penurunan aset dari tahun ke tahun. Indikator ini berguna untuk melihat apakah perusahaan mengalami pertumbuhan konsisten atau fluktuasi dalam jangka waktu tertentu.

d. Hubungan Pertumbuhan Aset dengan Kinerja Keuangan

⁴⁴ Saumitra N Bhaduri, "Determinants of Capital Structure Choice: A Study of the Indian Corporate Sector," *Applied Financial Economics* 12, no. 9 (September 1, 2002): 655–65, <https://doi.org/10.1080/09603100010017705>.

Salah satu faktor penting dalam mendorong pertumbuhan keuntungan perusahaan keuangan adalah pertumbuhan asetnya. Perusahaan dengan terlalu banyak aktiva lancar dapat dengan mudah menghasilkan profitabilitas yang rendah dari pengambilan investasi.

Pertumbuhan aset yang produktif dapat menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan. Pertumbuhan dinyatakan sebagai pertumbuhan, dan total aset masa lalu menunjukkan profitabilitas yang akan datang. Pertumbuhan aset yang besar juga akan memungkinkan untuk menghasilkan keuntungan yang besar, yang diukur dengan profitabilitas. Penjelasan di atas menunjukkan bahwa pertumbuhan aset berdampak positif dan signifikan pada profitabilitas perbankan syariah.⁴⁵

3. Kinerja Keuangan

a. Definisi Kinerja Keuangan

Kinerja adalah sesuatu yang dihasilkan oleh suatu pekerjaan dalam jangka waktu tertentu. Menurut Sudirmanto, kinerja dapat didefinisikan sebagai catatan hasil dari aktivitas selama jangka waktu tertentu atau sebagai perilaku yang relevan dengan tujuan organisasi tempat seseorang bekerja.⁴⁶

Teori yang menjelaskan pentingnya pengukuran kinerja adalah teori signal (*signalling theory*) oleh Michael Spence.⁴⁷ Teori signal membahas bagaimana hal-

⁴⁵ Uni Untari. S, "Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Profitabilitas Pada Pt Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk" (Universitas Negeri Makassar, 2019), <https://eprints.unm.ac.id/13886/>.

⁴⁶ Sudarmanto, *Kinerja Dan Pengembangan Kompetensi SDM: Teori , Dimensi Pengukuran, Dan Implementasi Dalam Organisasi*, 1st ed. (Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR, 2009). 9

⁴⁷ Michael Spence, "Job Market Signaling," *The Quarterly Journal of Economics* 87, no. 3 (August 1973): 355, <https://doi.org/10.2307/1882010>.

hal yang semestinya yaitu signal keberhasilan atau kegagalan disampaikan oleh manajemen kepada pemangku kepentingan. Pada teori in pemberian signal yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dilakukan untuk mengurangi informasi asimetris.

Teori signal (*signalling theory*) menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Dorongan tersebut berasal dari asimetri informasi antara perusahaan (manajemen) dan pihak luar. Pihak luar, seperti investor dan kreditor, tidak mengetahui informasi internal perusahaan secara signifikan dan lebih cepat daripada manajemen.

Jika pihak luar tidak memiliki informasi yang cukup tentang perusahaan, mereka akan melindungi diri dan menilai perusahaan dengan rendah. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi asimetri informasi dengan memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya kepada pihak luar, yang dapat mengurangi ketidakpastian tentang prospek masa depan perusahaan. Perusahaan akan meningkatkan nilainya dengan laporan kinerja yang baik.

Dalam *signalling theory*, motivasi manajemen untuk menyajikan laporan keuangan diharapkan dapat memberikan sinyal kemakmuran kepada pemilik dan pemegang saham. Publikasi laporan keuangan tahunan perusahaan dapat menunjukkan peningkatan deviden dan peningkatan harga saham perusahaan.

Laporan keuangan perusahaan merupakan suatu deskripsi usaha yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan keuangan perusahaan yang merupakan umpan balik atas segala apa yang telah dilakukan dan imbasnya terhadap usaha

kita.⁴⁸ Perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam laporan keuangan, yang merupakan indikasi bahwa perusahaan bekerja dengan baik. Karena respon pasar sangat bergantung pada signal penting yang dikeluarkan oleh perusahaan, pihak luar akan merespon sinyal ini dengan baik juga. Jika investor menilai bahwa perusahaan dapat memberikan nilai tambah yang lebih besar atas modal yang diinvestasikan, mereka akan menginvestasikan modalnya. Mereka tidak akan menginvestasikan uang mereka di tempat lain. Jadi, perhatian investor diarahkan pada kemampuan perusahaan, yang dapat dilihat dari laporan keuangan.

Jika kinerja manajemen dinilai baik oleh pemilik dan investor, dan jika orang-orang yang menerima pesan perusahaan juga melihatnya sebagai sinyal yang baik, hubungan baik ini akan berlanjut. Hal ini jelas bahwa menilai kinerja keuangan perusahaan adalah bagian penting dari interaksi manajemen dengan pemilik dan investor.

Kinerja keuangan menggambarkan kondisi keuangan bank di masa lalu dan sebagai prospek masa depan, baik itu peningkatan maupun penurunan. Kondisi keuangan pada suatu perusahaan membutuhkan ukuran-ukuran tertentu, yang biasanya digunakan analisis rasio untuk menunjukkan antara dua data keuangan. Analisis rasio keuangan bank syariah di Indonesia menggunakan aturan yang berlaku berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbS. Rasio

⁴⁸ Muh Ikram S et al., "Analysis of Financial Ratios in the Drinking Water Company (PAM) Tirta Mangkaluku, Palopo City," *DINAMIS Journal of Islamic Management and Business* 4, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.24256/dinamis.v4i2.3420>.

keuangan merupakan metode yang paling umum dan sederhana untuk mengukur kinerja suatu bank, dan ini banyak digunakan untuk melakukannya.⁴⁹

Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dalam mengendalikan sumberdaya yang dimiliki.⁵⁰ Analisis yang disebut kinerja keuangan bertujuan untuk menentukan sejauh mana suatu perusahaan telah mematuhi aturan keuangan dengan benar. Menganalisis kinerja keuangan melibatkan mengevaluasi kinerja masa lalu perusahaan, memprediksi kinerja masa depan perusahaan, dan mengevaluasi peristiwa masa lalu perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan di masa mendatang. Kinerja keuangan dipengaruhi oleh dua komponen: pertumbuhan aset dan struktur modal.

Struktur modal merupakan perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Perusahaan dengan struktur modal yang optimal akan mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal pula. Dalam keadaan tersebut perusahaan dan pemangku kepentingan akan mendapatkan keuntungan. Selain meningkatkan struktur modal, peningkatan aset juga berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Untuk memastikan hal tersebut dilakukan analisis profitabilitas.

Analisis profitabilitas adalah analisis hasil dari hubungan antara kebijakan operasional dan pembiayaan perusahaan (pengelolaan likuiditas, manajemen aset, dan pembiayaan) setelah pelaksanaannya. Profit margin pada penjualan, *Return On*

⁴⁹ Muhammad Syaifullah, Muhammad Akmal, and M. Khairul Anwari, *Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Aset Quality, Earnings, Liquidity, Dan Sharia Conformity* (Depok: Rajawali Pers, 2020). 19

⁵⁰ Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2007), <http://kin.perpusnas.go.id>. 15

Assets (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) adalah beberapa kecukupan utang perusahaan. Profitabilitas yaitu kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba dalam menjalankan operasionalnya.⁵¹ Pada penelitian ini, penulis menggunakan indikator ROA. *Return On Asset* (ROA) adalah indikator kinerja keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank untuk memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan. Tingkat keuntungan bank berkorelasi positif dengan penggunaan aset.⁵²

Semakin besar ROA suatu bank menandakan semakin besar keuntungan yang didapat bank tersebut dan semakin baik juga kemampuan bank tersebut dalam mengelola asetnya menjadi keuntungan.⁵³ Analisis *Return On Asset* digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dengan menggunakan total aset yang dimiliki setelah disesuaikan dengan biaya untuk mendanai aset tersebut. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi dan efektifitas pengelolaan aset, yang berarti semakin baik.⁵⁴

Analisis ROA ini memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Sebagai sifat utama atau prinsip. Dimana *Return On Assets* (ROA) dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, produksi, dan penjualan.

⁵¹ Muhammad Ikram.S et al., “Kepemilikan Institusional Dalam Memoderasi Praktik Manajemen Laba Di Indonesia,” *JURNAL ILMIAH EDUNOMIKA* 8, no. 3 (2024): 287–301, <https://doi.org/10.29040/jie.v8i3.14364>.

⁵² Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005). 118

⁵³ Ambas Hamida and Kulkarni Kulkarni, “Analisis Kinerja Keuangan Bank Aladin Syariah,” *Al-Kharaj: Journal of Islamic Economic and Business* 3, no. 1 (2021): 96–106, <https://doi.org/10.24256/kharaj.v3i1.3766>.

⁵⁴ Mamduh M. Hanafi and Abdul Halim, “Analisa Laporan Keuangan,” in *Analisa Laporan Keuangan*, 4th ed. (STIM YKPN, 2014), 350. 56

- 2) Analisis ROA dapat digunakan untuk mengukur efisiensi operasi divisi atau bagian, yaitu dengan membagi semua biaya dan modal ke bagian yang bersangkutan.
- 3) Dapat mengukur profitabilitas dari semua produk yang diproduksi oleh perusahaan.
- 4) Berguna sebagai perencanaan dan kontrol.

Selain fungsi di atas, analisis *Return On Asset* sebagai alat analisis juga memiliki kelemahan yaitu:

- 1) Kesukarannya dalam membandingkan rate of return suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis, karena praktek akuntansi yang dipakai oleh setiap perusahaan tersebut itu berbeda-beda. Perbedaan metode dalam penilaian berbagai aktiva antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain, ada berbagai metode penilaian inventory seperti FIFO, LIFO, Average, The Lower Cost Market Valuation yang akan berpengaruh terhadap jumlah aktiva. Demikian pula adanya berbagai metode depresiasi akan berpengaruh terhadap jumlah aktiva.
- 2) Nilai uang atau daya belinya fluktuatif. Ketika inflasi tidak ada, nilai barang atau jasa tertentu yang dibeli tidak sama dengan yang dibeli saat inflasi. Ini akan berdampak pada perhitungan turnover investmen dan profit margin.⁵⁵

b. Jenis-jenis Rasio Keuangan

Terdapat empat jenis rasio keuangan, yaitu:

- 1) Rasio Likuiditas (*Likuidity Ratio*)

⁵⁵ Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, 4th ed. (Yogyakarta: Liberty, 2002). 36

Rasio likuiditas (*liquidity Ratio*) adalah ukuran kemampuan perusahaan atau individu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, termasuk melunasi utang jangka panjang yang jatuh tempo. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar. Meskipun rasio ini tidak bicara masalah solvabilitas, tetapi rasio likuiditas yang jelek dalam jangka panjang juga akan mempengaruhi solvabilitas perusahaan.⁵⁶

Olehnya itu rasio likuiditas dikatakan sebagai *short term liquidity*. Rasio likuiditas secara umum ada tiga yaitu:

- a) Rasio Lancar (*Current Ratio*) adalah alat yang paling umum digunakan untuk mengukur kemampuan suatu organisasi untuk memenuhi kewajiban utang jangka pendek ketika jatuh tempo.
- b) Rasio Cepat (*Quick Ratio*) adalah ukuran uji solvensi jangka pendek yang lebih teliti daripada rasio lancar karena pembilangnya mengeliminasi persediaan yang dianggap aktiva lancar yang sedikit tidak likuid dan kemungkinan menjadi sumber kerugian.⁵⁷
- c) Rasio kas (*Cash Ratio*) yaitu dimana rasio ini menentukan kemampuan bisnis untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan tersimpan di bank.

⁵⁶ Arzal Syah et al., "Analisis Rasio Likuiditas Dan Rasio Aktivitas Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Laba Pada PT . Siantar Top Tbk . Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *DINAMIS Journal of Islamic Management and Business* 4, no. 1 (2021): 1–17, <https://doi.org/https://doi.org/10.24256/dinamis.v4i1.3408>.

⁵⁷ Ratu Putri Lindasari Hakim, Efi Syarifudin, and Mukhlisotul Jannah, "Analisis ROA Dan DER Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Building Construction Di BEI (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di ISSI 2012 -2018)," *Jurnal Online Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin* 05 (2018): 220–47, <https://doi.org/ojs2.jurnal.uinbanten.ac.id/article/2373>.

2) Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Suatu perusahaan dikatakan dalam keadaan *solvable* jika total kekayaan lebih besar daripada total hutang; sebaliknya, jika dilikuidit, kekayaan perusahaan akan berkurang. Beberapa alat analisis dalam rasio ini yaitu:

- a) *Total Debt to Equity Ratio* (Rasio Hutang Terhadap Ekuitas) Rasio ini menunjukkan kemampuan modal perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya.
- b) *Total Debt to Total Asset Ratio* (Rasio Hutang terhadap Total Aktiva) merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang serta total aktiva yang diketahui.

3) Rasio Aktivitas

Salah satu istilah untuk rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk membantu operasinya. Rasio aktivitas ini menunjukkan sejauh mana sumber daya tersebut digunakan semaksimal mungkin untuk mencapai hasil yang optimal. Faktor aktivitas ini terdiri dari empat rumus, berikut penjelasannya:

- a) *Inventory Turnover*, rasio ini digunakan untuk menentukan tingkat perputaran inventaris suatu perusahaan. Kondisi bisnis yang baik adalah ketika kepemilikan inventaris dan perputaran selalu seimbang. Dengan kata lain, jika perputaran inventaris kecil, maka akan ada banyak barang yang digudang,

tetapi jika perputaran terlalu tinggi, maka akan ada sedikit barang yang digudang.

- b) *Day Sales Outstanding*, rasio ini juga dikenal sebagai rata-rata periode pengumpulan piutang, melihat bagaimana suatu perusahaan melihat periode pengumpulan piutang yang akan terlihat.
- c) *Fixed Asset Turnover* (Perputaran Aktiva Tetap), rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki tingkat perputaran yang efektif dan berdampak pada keuangan perusahaan.
- d) *Total Assets Turnover* (Perputaran Total Aset) rasio ini menunjukkan sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan terjadi perputaran secara efektif.

4) Rasio Profitabilitas

kurang yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pendapatannya. Rasio ini juga dikenal sebagai rasio rentabilitas. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin baik perolehan keuntungan.⁵⁸ Alat ukur yang digunakan dalam rasio ini adalah sebagai berikut:

- a) *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor) adalah persentase dari sisa penjualan setelah perusahaan membayar barangnya.
- b) *Net Profit Margin*, rasio ini membandingkan antara pendapatan terhadap penjualan. Margin laba yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan lebih banyak uang daripada harga pokok penjualan. Sebaliknya,

⁵⁸ M Kabir Hassan, Abdel-Hameed Bashir, and Erf Paper, "Determinants of Islamic Banking Profitability," May 27, 2005, <https://doi.org/10.3366/edinburgh/9780748621002.003.0008>.

margin laba bersih adalah jumlah laba bersih dibagi dengan penjualan bersih, yang menunjukkan bahwa perusahaan tetap stabil dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan tertentu.⁵⁹

- c) *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan dan memberikan laba atas ekuitas bagi pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen.

c. Prosedur Analisis Kinerja Keuangan

Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian terhadap keuangan bank menyangkut review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi dan memberi solusi terhadap keuangan pada suatu periode tertentu. Terdapat alur dalam proses analisis diantaranya sebagai berikut:⁶⁰

1) Review Laporan Keuangan

Me-review adalah metode untuk menyesuaikan data laporan keuangan dengan berbagai faktor. Pendapatan dan keuntungan perusahaan dapat ditentukan oleh sistem akuntansi yang digunakan untuk mengakui pendapatan dan biaya.

2) Perhitungan

Tujuan analisis memengaruhi metode yang digunakan. Perbandingan, persentase, analisis rasio, dan lain-lain adalah beberapa metode analisis yang menggunakan perhitungan.

⁵⁹ Dezara Yogi Winawati and Choiril Anam, "Pengaruh FDR Dan NPF Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2009-2019," *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Kediri*, 2019, 1–23.

⁶⁰ Jumingan, *Analisa Laporan Keuangan*, 1st ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006). 24

3) Perbandingan dan pengukuran

Untuk mengetahui hasil perhitungan yang sudah dilakukan sebelumnya apakah sangat baik, baik, cukup, kurang baik dan seterusnya maka dilakukanlah perbandingan atau mengukur. Dengan begitu maka akan diketahui hasil yang dicapai perusahaan Untuk mengetahui apakah hasil perhitungan sebelumnya sangat baik, baik, cukup, atau kurang baik, maka dilakukan perbandingan atau pengukuran. Dengan cara ini, perusahaan akan mengetahui hasilnya.

4) Interpretasi

Menginterpretasi digunakan untuk menunjukkan apakah bisnis berhasil atau mengalami masalah dalam pengelolaan keuangan. Inti dari proses analisis adalah menggabungkan pengukuran atau perbandingan dengan teori yang relevan.

5) Memberikan Saran dan Kritik

Langkah terakhir dari proses analisis adalah mendapatkan pemahaman tentang masalah keuangan perusahaan untuk memberikan kritik dan saran yang tepat.

d. Tujuan kinerja keuangan

Ada beberapa tujuan penilaian kinerja keuangan yang dapat ditunjukkan sebagai berikut:⁶¹

- 1) Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas.
- 2) Untuk mengetahui tingkat likuiditas.
- 3) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas.

⁶¹ Paulus A Sihombing, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021)" (Sekolah Tinggi Ekonomi Indonesia, 2021), <http://repository.stei.ac.id/id/eprint/8188>.

4) Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha

e. Manfaat Informasi Kinerja Keuangan

Beberapa manfaat dari adanya informasi kinerja keuangan yang penting untuk perusahaan, adalah sebagai berikut:

- 1) Memeriksa kinerja dan bandingannya dengan harapan konsumen sehingga perusahaan dekat dengan konsumennya dan mendorong semua karyawan untuk berkomitmen untuk memuaskan konsumennya.⁶²
- 2) Menjamin keterkaitan antara rangkaian para konsumen internal dan para pemasok internal.
- 3) Mengidentifikasi pemborosan dalam berbagai bentuk yang mengarah kepada pengurangan atau mengeliminasi pemborosan.
- 4) Membuat tujuan strategi lebih nyata sehingga dapat meningkatkan pemahaman terhadap organisasi.
- 5) Membangun konsensus untuk mengubah perilaku yang mendukung pencapaian keselarasan tujuan.
- 6) Memungkinkan keterkaitan antara akuntansi aktivitas dengan ukuran-ukuran kinerja.
- 7) Memusatkan perhatian pada driver-driver dan biaya.

⁶² Budi Dharma, Yus Ramadhani, and Reitandi Reitandi, "Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Suatu Perusahaan," *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 1 SE-Articles (January 13, 2024): 46–52, <https://doi.org/10.47467/elmutjama.v4i1.395>.

4. *Non Performing Financing* (NPF)

a. Pengertian *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah. NPF biasanya terjadi ketika debitur mengalami wanprestasi, yaitu ketidakmampuan atau keengganan debitur untuk memenuhi kewajibannya sebagaimana yang telah disepakati dalam perjanjian pembiayaan wanprestasi ini menjadi faktor awal dari munculnya pembiayaan bermasalah, yang kemudian tercermin dalam rasio NPF bank.⁶³

Non Performing Financing (NPF) meliputi pembiayaan di mana pihak yang dibiayai (nasabah) tidak mampu melaksanakan persyaratan perjanjian kedua belah pihak (antara perusahaan dan nasabah) yang telah ditandatanganinya, yang disebabkan oleh berbagai hal sehingga perlu ditinjau kembali atau perubahan perjanjian. Dengan demikian, ada kemungkinan risiko kredit bisa bertambah tinggi.⁶⁴

Non Performing Financing (NPF) adalah pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor internal yaitu adanya kesengajaan dan faktor eksternal yaitu suatu kejadian di luar kemampuan kendali kreditur. *Non Performing Financing* (NPF) dapat dikatakan pembiayaan yang disalurkan oleh

⁶³ Siti Aisyah Siregar, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Dan Financing Deposite Ratio (FDR) Terhadap Return On Aset (ROA) Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Di Indonesia Tahun 2018-2020," *Jurnal Salman* 2, no. 2 (2021): 109–20.

⁶⁴ Nanda Suryadi and Burhan, "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Murabahah, Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Dengan NPF Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah," *Management Studies and Entrepreneurship Journal* 3, no. 1 (2022): 169–83.

bank tetapi nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran tidak sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati oleh bank dan nasabah.⁶⁵

Berdasarkan beberapa pendapat, penulis menyimpulkan bahwa Non Performing Financing (NPF) adalah kredit-kredit yang tidak memiliki kemampuan yang baik dan dikategorikan sebagai kurang lancar, diragukan, dan macet. Besar kecilnya NPF menunjukkan seberapa baik suatu bank mengelola dana yang disumbangkan. Jumlah pembiayaan bermasalah terus meningkat, menurunkan pendapatan bank, yang pada akhirnya berdampak pada tingkat laba bank syariah.

b. Perhitungan *Non Performing Financing* (NPF)

Adapun rumus NPF sebagai berikut:⁶⁶

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah (KL, D, M)}}{\text{Total Pembiayaan}} 100\%$$

Berdasarkan rumus tersebut, maka nilai NPF diukur dari rasio perbandingan antara pembiayaan bermasalah (kurang lancar, diragukan, macet) terhadap total pembiayaan yang diberikan selama periode hitungan. Semakin kecil nilai NPF maka semakin kecil pula risiko pembiayaan yang akan ditanggung oleh bank.

Bank Indonesia menetapkan bahwa kualitas pembiayaan yang baik hanya berlaku apabila jumlah pembiayaan yang bermasalah tidak melebihi 5% dari total

⁶⁵ Bagus Hidayat et al., "Analysis Of The Influence Of Non-Performing Credit Policies On Conventional Bank Financial Stability In Indonesia," *Indonesian Journal of Multidisciplinary Sciences (IJoMS)*, 2023, 45–55, <https://doi.org/10.59066/ijoms.v2i1.300>.

⁶⁶ Eka Ambara Harci Putranta and Lilik Ambarwati, "Pengaruh Faktor-Faktor Internal Perbankan Terhadap Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah," *Jurnal Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Program Magister Manajemen* 6, no. 2 (2019): 115–30, <https://doi.org/10.32477/jrm.v6i2.353>.

pembiayaan yang diberikan; oleh karena itu, rasio NPF harus selalu berada di bawah 5% untuk semua pembiayaan yang diberikan.⁶⁷

Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.28/SEOJK.03/2019 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, penilaian tingkat kesehatan rasio NPF yang dalam terminologi bank syariah disebut sebagai NPF adalah sebagai berikut:⁶⁸

Tabel 2.1 Kriteria Penilaian Kesehatan Bank berdasarkan NPF

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$NPF < 2\%$
2	Sehat	$2\% \leq NPF < 5\%$
3	Cukup Sehat	$5\% \leq NPF < 8\%$
4	Kurang Sehat	$8\% \leq NPF < 12\%$
5	Tidak Sehat	$NPF \geq 12\%$

Sumber : www.bi.go.id

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa suatu bank dikatakan sehat apabila rasio NPF yang dimiliki oleh bank tersebut $\leq 5\%$. Jadi, batas maksimum NPF yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 5%. Karena jika lebih dari 5% maka suatu bank dapat dikatakan tidak sehat.

c. Indikator *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing dapat dibagi menjadi dua jenis indikator utama, yaitu NPF Gross dan NPF Net. Keduanya digunakan untuk menilai tingkat

⁶⁷ Iqbal, M. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 12

⁶⁸ Otoritas Jasa Keuangan, "Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 28/SEOJK.03/2019 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah," *Otoritas Jasa Keuangan*, 2019, 8–24, <https://ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/-Sistem-Penilaian-Tingkat-Kesehatan-Bank-Pembiayaan-Rakyat-Syariah/seojk-28-2019.pdf>.

pembiayaan bermasalah pada bank, namun dengan perbedaan dalam perhitungannya.⁶⁹

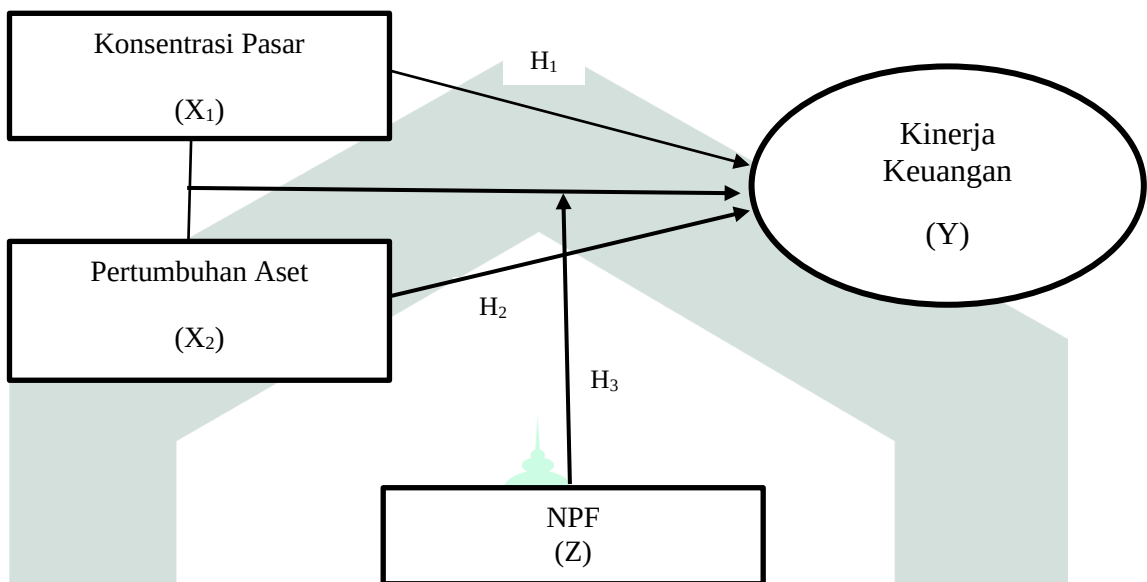
1. NPF Gross mengukur total pembiayaan bermasalah (kredit macet, diragukan, dan kurang lancar) tanpa memperhitungkan cadangan kerugian atau penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP). NPF Gross memberikan gambaran menyeluruh tentang jumlah pembiayaan bermasalah sebelum adanya penyesuaian untuk cadangan kerugian.
2. NPF Net memperhitungkan cadangan kerugian yang telah dibentuk bank terhadap pembiayaan bermasalah. Dengan kata lain, NPF Net mengukur risiko pembiayaan bermasalah setelah dikurangi cadangan atau penyisihan yang telah dilakukan bank untuk menutupi potensi kerugian. NPF Net memberikan gambaran lebih realistis tentang risiko yang ditanggung oleh bank setelah mempertimbangkan cadangan yang telah disiapkan.

Perbedaan antara NPF Gross dan NPF Net membantu bank dalam mengevaluasi kondisi pembiayaan bermasalah dari dua perspektif: sebelum dan setelah memperhitungkan cadangan kerugian yang telah dialokasikan. Rasio NPF yang rendah, baik Gross maupun Net, mencerminkan kualitas pembiayaan yang lebih baik dan risiko yang lebih rendah bagi bank.

⁶⁹ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2014), 20

C. Kerangka Pikir

Adapun gambaran kerangka pikir dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

Penelitian yang digambarkan di atas dapat dijelaskan bahwa variabel X₁ yakni Konsentrasi Pasar, X₂ yakni Pertumbuhan Aset berpengaruh terhadap variabel Y yakni Kinerja Keuangan yang dimoderasi oleh NPF (Z).

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan bentuk kesimpulan atau asumsi sementara dari kemungkinan salah ataupun benar berdasarkan rumusan masalah penelitian, tujuan dari penelitian, maupun landasan teori yang masih perlu pengujian agar dapat dibuktikan kebenarannya. Adapun hipotesis yang diuji pada penelitian ini yaitu:

H1 : Konsentrasi pasar berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (Kinerja Keuangan)

H2 : Pertumbuhan Aset berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (Kinerja Keuangan)

H3 : NPF mampu memoderasi pengaruh Konsentrasi Pasar dan Pertumbuhan Aset terhadap *Return On Asset* (Kinerja Keuangan)



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian lapangan, serta menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian Kuantitatif ialah suatu penelitian atas populasi maupun sampel tertentu, digunakan instrumen, dan suatu analisis data yang berupa angka agar dapat menguji suatu hipotesis penelitian.⁷⁰ Penelitian ini memiliki sifat tidak memanipulasi atau dalam bentuk eksperimen terhadap variabel-variabel penelitian. Pengaruh Konsentrasi Pasar dan Pertumbuhan Aset terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah menjadi judul penelitian dengan mencari pengaruh variabel Konsentrasi Pasar (X_1) dan Pertumbuhan Aset (X_2) terhadap Kinerja Keuangan (Y) perbankan syariah, dengan NPF sebagai variabel Moderasi (Z).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data panel karena penelitian ini melibatkan data dari 9 bank syariah selama periode waktu 5 tahun (2019-2023), ini adalah contoh dari data panel. Data panel memungkinkan analisis yang lebih mendalam dengan mempertimbangkan variasi antara entitas (bank) dan variasi dalam waktu.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dalam memperoleh informasi maupun data yang diperlukan oleh peneliti.⁷¹ Tetapi dalam penelitian ini peneliti melakukannya

⁷⁰Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 35.

⁷¹Suwarma Al Muchtar, *Dasar Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Gelar Pustaka Mandiri, 2015), 243.

pada tahun 2024 dengan tahun pengamatan dari tahun 2019-2023 untuk memperoleh data-data yang menunjukkan gambaran tentang pengaruh konsentrasi pasar dan pertumbuhan aset terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari website bank indonesia, OJK dan bank masing-masing yang diteliti.

C. Definisi Operasional

Agar dapat mengetahui gambaran yang jelas agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menggunakan judul ini. Variabel secara umum dapat dibedakan menjadi dua kategori: variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Penjelasan berikut berlaku untuk variabel dalam penelitian ini:

1. Variabel Dependen

Dalam penelitian, variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain disebut variabel dependen. Kinerja Keuangan ialah satu-satunya variabel dependen dalam penelitian ini. Indikator untuk mengukur kinerja keuangan yaitu Rasio Profitabilitas dengan menerapkan menerapkan ROA sebagai ukuran kinerja keuangan ialah kemampuannya untuk menilai seberapa baik bank dan perusahaan menerapkan aset mereka untuk menghasilkan keuntungan. Rasio laba sebelum pajak terhadap total aset dikenal sebagai ROA.

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

2. Variabel Independen

Variabel independen ialah yang berdampak pada, berkontribusi pada, atau merupakan asal-usul perubahan dalam variabel dependen atau terikat.

memengaruhi, baik yang menguntungkan dan tidak menguntungkan. Ada dua variabel independen dalam penelitian ini: Konsentrasi Pasar dan Pertumbuhan Aset

a. Konsentrasi Pasar

Konsentrasi pasar menunjukkan seberapa besar pengaruh beberapa perusahaan tersebut terhadap total penjualan dalam pasar secara keseluruhan. Semakin tinggi tingkat konsentrasi pasar, maka semakin besar kekuatan pasarnya yang akan berimbas kepada bentuk persaingan pasar tidak sempurna. Rumus Konsentrasi pasar diproksi pangsa pasar:

$$\text{Pangsa Pasar} = \frac{\text{Total aset}}{\text{Total aset seluruh bank syariah}} \times 100\%$$

b. Pertumbuhan Aset

Alasan penggunaan persentase perubahan total aset tahun sebelumnya untuk mengukur pertumbuhan aset adalah karena metode ini memberikan gambaran yang jelas tentang seberapa besar perusahaan berkembang dari satu periode ke periode lainnya. Berikut adalah rumus persentase perubahan total aset dari tahun sebelumnya:

$$\text{Pertumbuhan Aset} = \frac{\text{Total aset tahun ini} - \text{Total aset tahun sebelumnya}}{\text{Total aset tahun sebelumnya}} \times 100\%$$

Penjelasan:

- a) Total Aset Tahun Ini: Nilai total aset perusahaan pada tahun berjalan.
- b) Total Aset Tahun Sebelumnya: Nilai total aset perusahaan pada tahun sebelumnya.
- c) Hasilnya dalam bentuk persentase menunjukkan seberapa besar aset perusahaan bertumbuh atau menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

3. Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi kekuatan atau arah hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Dengan kata lain, variabel moderasi memodifikasi atau memperkuat hubungan antara kedua variabel tersebut, baik dengan memperlemah, memperkuat, atau mengubah arah hubungan yang terjadi. Menurut Sugiyono, variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen. Variabel ini disebut juga variabel independen kedua. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel moderasi yaitu *Non-Performing Financing* (NPF). Dengan rumus sitematis:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$$

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator
Konsentrasi Pasar	Konsentrasi pasar perbankan diartikan sebagai penguasaan pasar perbankan oleh satu atau beberapa perusahaan besar yang ada di industri perbankan.	Rasio Konsentrasi (penjumlahan Pangsa Pasar <i>k</i> -bank terbesar di industri). ⁷²
Pertumbuhan Aset	pertumbuhan aset adalah perubahan (peningkatan atau penurunan) total aset yang dihitung sebagai tingkat perubahan aset pada tahun tertentu terhadap tahun sebelumnya	Persentase perubahan total aset tahun sebelumnya ⁷³

⁷² Irawati, Dwi. *Struktur Dan Dinamika Industri Perbankan Indonesia*. (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021).

⁷³ Ervina, A. *Analisis Pertumbuhan Aset dan Kinerja Keuangan*. (Jakarta: Penerbit Gramedia, 2010). 45-47

Kinerja
Keuangan

Kinerja adalah sesuatu yang dihasilkan oleh suatu pekerjaan dalam batas waktu tertentu. Ada beberapa pengertian menurut sudarmanto, diantaranya adalah kinerja adalah catatan hasil dari aktivitas selama periode waktu tertentu

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset} \times 100\%}$$

⁷⁴

NPF

Non-Performing Financing (NPF) adalah salah satu indikator kesehatan keuangan bank, terutama dalam perbankan syariah. NPF mengukur kualitas pembiayaan yang diberikan oleh bank

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

⁷⁵

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan subjek ataupun objek pada kualitas maupun ciri-ciri yang diperlukan peneliti sebagai bahan penelitian.⁷⁶ Populasi yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu seluruh Bank Umum Syariah yang beroperasi di Indonesia yang berjumlah 12 BUS berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2024.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.⁷⁷ Sampel dalam penelitian

⁷⁴ Mukhlisshotul Jannah, *Manajemen Keuangan*, (Serang: UIN SMH Banten, 2015), 82

⁷⁵ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2014), 20

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet.20 (Bandung: Alfabeta, 2014), 80.

⁷⁷ Sandu siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta, Literasi Media Publishing, 2015), 64

ini merupakan 9 bank umum syariah yang ada di Indonesia. Bank-bank yang dijadikan objek penelitian sebagai berikut:

- a) Bank Muamalat
- b) Bank Syariah Indonesia
- c) Bank NTB Syariah
- d) Bank Panin Dubai Syariah
- e) Bank Victoria Syariah
- f) Bank Aladin Syariah
- g) Bank Bukopin Syariah
- h) Bank Aceh Syariah
- i) Bank Jabar Banten Syariah

3. Teknik penentuan sampel

Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Purposive Sampling*, yaitu pemilihan sampel secara sengaja berdasarkan karakteristik tertentu yang relevan dengan penelitian. Alasan mengambil 9 bank syariah di atas sebagai sampel adalah karena mereka merupakan representasi dari bank syariah yang aktif beroperasi di Indonesia, dan memiliki standar yaitu Menghimpun dana dan menyalurkan kredit secara aktif, Memiliki rasio kecukupan modal (CAR) yang memenuhi standar dan tingkat Non Performing Financing (NPF) yang wajar, Memenuhi semua kewajiban OJK dan berhasil dalam audit, Memiliki likuiditas yang baik dan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek, Memiliki reputasi yang baik di mata Masyarakat, Aktif dalam mengembangkan produk dan layanan baru dan Menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi

dan menyampaikannya tepat waktu. Pemilihan ini ketersediaan data di website dari laporan keuangan tahun 2019-2023.

4. Penentuan Jumlah Sampel

Menurut Creswell ukuran sampel minimal 30 umumnya digunakan untuk penelitian kuantitatif agar hasilnya dapat digeneralisasikan.⁷⁸ Dalam penelitian ini adapun sampel yang kami gunakan yaitu berjumlah 45 sampel yang diambil dari 9 bank umum syariah dikali 5 tahun.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan data dan penjelasan yang diperlukan untuk penelitian. Dalam penelitian ini, informasi dikumpulkan melalui pengumpulan data dalam bentuk rekaman aktivitas atau peristiwa. Rekaman ini mencakup segala jenis instrumen dan bentuk yang terkait dengan perkembangan alat informasi, serta teknologi yang diciptakan dan disetujui oleh semua pihak. Pengumpulan data arsip pada penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan bank syariah yang didapat dari website masing-masing bank dari tahun 2019-2023. Dengan metode sebagai berikut:

1. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati langsung objek penelitian. Dalam penelitian ini, observasi dapat mencakup pengamatan terhadap aktivitas operasional bank syariah, termasuk

⁷⁸Creswell, J. W. *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*, (4th ed.). Sage Publications. (2014)

proses penghimpunan dana, penyaluran pembiayaan, serta interaksi dengan nasabah.

2. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan dan analisis dokumen-dokumen tertulis atau arsip yang relevan dengan objek penelitian. Dalam konteks penelitian ini, dokumentasi berfokus pada pengumpulan laporan keuangan bank syariah.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dengan perhitungan menggunakan alat statistik Eviews. Eviews 12 adalah program komputer yang berfungsi untuk menghitung data statistik, dan digunakan dalam penelitian ini untuk tujuan ini.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Peneliti akan melihat data statistik deskriptif dari semua variabel dalam penelitian, yang mencakup nilai rata-rata (*mean*), nilai tertinggi (maksimum), nilai terendah (minimum), dan standar deviasi. Peneliti akan menganalisis variabel dependen dan independen untuk mendapatkan gambaran umum dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

2. Analisis Regresi Data Panel

Analisis Regresi Data Panel adalah Data silang dan data runtun waktu digabung untuk membuat data panel. Data koheren waktu biasanya mencakup banyak periode (harian, bulanan, triwulanan, atau tahunan) untuk satu objek atau individu (harga saham, nilai tukar mata uang, SBI, atau tingkat inflasi, misalnya). Data silang terdiri dari satu atau lebih objek, juga dikenal sebagai responden, seperti

bank atau perusahaan, yang menyediakan banyak bentuk data selama periode waktu tertentu, seperti laba, biaya iklan, laba ditahan, dan tingkat investasi. Ketika memeriksa tindakan entitas ekonomi, seperti keluarga, bisnis, atau negara, tetapi juga tidak hanya akan melihat entitas ini secara bersamaan tetapi juga pada titik waktu yang berbeda.

Model regresi data panel ialah jenis regresi data panel. Penggunaan data panel memiliki berbagai keunggulan. Pertama, data panel menghasilkan tingkat kebebasan yang lebih tinggi karena menggabungkan data *time series* dengan *cross section*, yang dapat menyediakan data tambahan. Kedua, ketika ada masalah dengan penghapusan variabel (*omitted-variable*), mengintegrasikan informasi dari deret waktu dan data lintas bagian dapat membantu menyelesaikan masalah.⁷⁹ Dalam metode estimasi regresi data panel dapat dijalankan dengan tiga pendekatan, antara lain:

a. *Model Common Effect*

Model Common Effect dengan Pendekatan OLS Teknik ini tidak ada bedanya dengan membuat regresi dengan data *cross section* atau *time series*. namun, untuk data panel, sebelum membuat regresi informasi tersebut harus terlebih dahulu digabungkan, yaitu data *cross-section* dengan data *time series*. selanjutnya informasi gabungan ini diperlakukan sebagai suatu kesatuan pengamatan untuk mengestimasi model dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). strategi ini dikenal dengan estimasi *Common Effect*. Meskipun demikian,

⁷⁹ Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews* (Depok: Rajawali Pers, 2019), 2

dengan menggabung data tersebut, perbedaan tidak dapat terlihat baik antar individu maupun antar waktu. Atau dengan kata lain, pendekatan ini tidak mempertimbangkan pengukuran individu ataupun waktu.

Secara matematis estimasi data panel dengan *Common Effect Model* sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it}$$

Dimana:

Y : Kinerja Keuangan (ROA)

X1 : Konsentrasi Pasar

X2 : Pertumbuhan Aset

β_0 : Intersep

β_1, β_2 : Slope

i : Jenis Individu

t : Waktu

e : Error terms

b. *Model Fixed Effect*

Pendekatan metode kuadrat terkecil ialah pendekatan yang mengharapakan bahwa koefisien regresi dianggap stabil untuk seluruh unit area maupun unit waktu. Salah satu cara untuk mempertimbangkan unit *cross section* atau unit *time series* ialah dengan memasukkan variabel dummy untuk memberi nilai parameter yang berbeda, baik lintas unit cross section maupun unit time series. Oleh sebab itu, pendekatan dengan memasukkan variabel dummy ini juga dikenal *Least Square Dummy Variabel* (LSDV) atau juga disebut covariance model. Pendekatan yang

sering paling dijalankan ialah dengan membiarkan intersep berbeda antar unit *cross section* namun tetap mengasumsikan bahwasanya slope koefisien ialah stabil antar unit *cross section*. Pendekatan ini dalam penulisan ini dikenal dengan *Model Fixed Effect* (FEM).

Secara matematis estimasi data panel dengan *Fixed Effect Model* sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it}$$

Dimana:

Y : Kinerja Keuangan (ROA)

X1 : Konsentrasi Pasar

X2 : Pertumbuhan Aset

β_0 : Intersep

β_1, β_2 : Slope

i : Jenis Individu

t : Waktu

e : Error terms

c. *Model Random Effect*

Model Random Effect dengan Pendekatan GLS Dalam mengevaluasi data panel dengan model *fixed effect* menggunakan teknik variabel dummy, terlihat ketidakstabilan model yang diterapkan. Untuk menilai masalah ini, variabel residual yang dikenal dengan model *random effect* (REM) dapat diterapkan. Oleh sebab itu, model *random effect* sering disebut *Error Components Model* (ECM). Ada beberapa hal terkait hasil estimasi *random effect*. Pertama-tama, keseluruhan

nilai random effect ialah nol, karena komponen error (wit) dapat berupa gabungan *time series error* dan *cross section error*. Kedua, nilai R² didapat dari perubahan *regresi Generalized Least Square* (GLS) sehingga model random effect ini dapat dinilai dengan menggunakan metode GLS.

Secara matematis estimasi data panel dengan *Random Effect Model* sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it}$$

Dimana:

Y : Kinerja Keuangan (ROA)

X₁ : Konsentrasi Pasar

X₂ : Pertumbuhan Aset

β₀ : Intersep

β₁, β₂ : Slope

i : Jenis Individu

t : Waktu

e : Error terms

Dalam memilih mana yang merupakan model yang paling sesuai diterapkan dalam mengelola data panel, maka dapat dijalankan beberapa uji diantaranya ialah:

1) Uji Chow

Model Common Effect dan *Model Fixed Effect* ialah dua model yang digunakan menerapkan uji Chow. Mengingat kemungkinan bahwasanya setiap unit cross-section yang diterapkan sebagai dasar untuk uji Chow memiliki perilaku yang

berbeda, asumsi bahwasanya semua unit memiliki perilaku yang sama kemungkinan tidak masuk akal. Uji ini dirancang untuk menilai hipotesis berikut:

Ho: Model *Common Effect*

H1: Model *fixed Effect*

Dengan menerapkan F-statistik dapat menjadi dasar ditolaknya Ho seperti berikut:

$$\text{Chow} = \frac{\text{RSS1} - \text{RSS2}}{(N-1) \text{RSS2} / (NT - N - K)}$$

Dengan:

RSS = *residual sum of square hasil pendugaan model common effect*

RSS2 = *residual sum of square hasil pendugaan model fixed effect*

N = keseluruhan data cross section

T = keseluruhan data time series

K = keseluruhan variabel bebas

Statistik *Chow Test* melihat penyebaran F-statistik yakni apabila nilai *Chow* statistik lebih besar dari F-tabel, maka sebagai bukti untuk menolak Ho dan sebaliknya.

2) Uji Hausman

Uji Hausman diterakan untuk membandingkan *Model Fixed Effect* dan *Random effect*. Alasan dilakukannya uji hausman didasarkan pada Model efek tetap, yang mengandung unsur trade-off faktor derajat kebebasan yang hilang dengan memperhitungkan variabel dummy dan model Random effect, yang perlu memperhatikan ada tidaknya pelanggaran asumsi untuk masing-masing komponen

kesalahan, ialah fondasi untuk uji Hausman. Dalam pengujian ini diajukan hipotesis:

$H_0 = \text{Random Effect Model}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model}$

Jika chi square yang dihitung > tabel chi square menunjukkan bahwasanya H_0 ditolak, *Fixed Effect Model* diterapkan. Jika $\text{chisquare} / \text{tabel chisquare}$ yang dihitung menunjukkan bahwasanya H_0 ditolak, *Random Effect Model* diterapkan.⁸⁰

3) *Lagrange Multiplier Test* (Uji LM)

Widarjono menjelaskan bahwa Uji *Lagrange Multiplier* bertujuan untuk menentukan model yang terbaik antara pendekatan efek acak (*random effect*) dan pendekatan *common effect* yang sebaiknya dilakukan dalam pemodelan data panel. *Lagrange Multiplier Test* dan *Lagrangian Multiplier Test* merupakan dua istilah yang mirip. Sebab keduanya sebenarnya dua istilah yang sama maksudnya, yaitu uji *Lagrange Multiplier* dimana salah satu fungsi atau kegunaannya adalah untuk menentukan estimasi terbaik, apakah menggunakan *random effect* atau tidak.

Uji signifikansi *random effect* ini dikembangkan oleh Bruesch-pagan. Metode *Breusch Pagan* untuk uji signifikansi *random effect* didasarkan pada nilai residual dari metode *Ordinary Least Square*. Uji *Lagrange Multiplier* tidak digunakan apabila uji *Chow* dan uji *Hausman* menunjukkan model yang paling tepat adalah pendekatan efek tetap (*Fixed Effect*). Maka dari itu Uji LM tidak digunakan dalam penelitian dan Uji LM dapat diabaikan.

⁸⁰ Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews* (Depok: Rajawali Pers, 2019) hal. 2

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Pengujian ini dilakukan agar dapat diketahui penyebaran data terhadap suatu kelompok data ataupun variabel, hingga bisa diketahui kalau penyebaran data dalam penelitian ini terdistribusi normal ataupun tidaknya data yang diambil dari populasi normal.⁸¹ Untuk itu pengujian statistik yang akan dilakukan pada penelitian ini untuk mengukur normalitas data yakni uji *kolmogorov smirnov*, kemudian taraf signifikansi dalam mengetahui data terdistribusi normal, yaitu nilainya lebih dari 0,05 atau probabilitas $> 0,05$ sebaliknya dikatakan tidak terdistribusi normal kalau probabilitas $< 0,05$.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan agar dapat mengamati persamaan antar variabel bebas apakah variabel tersebut terbentuk korelasi sempurna atau korelasi yang tinggi. Suatu persamaan yang baik harusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas apabila terdapat korelasi dari variabel tersebut maka dapat dikatakan terdapat masalah multikolinearitas. Kemudian uji ini diukur melalui pengujian *Variance Inflation Factor (VIF)*, untuk mengetahui ada ataupun tidaknya multikolinearitas yang terjadi pada penelitian ini. Untuk melihat hasil pada uji multikolinearitas maka bisa dilihat dalam tabel koefisien yang diantaranya:

- 1) Tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai koefisien beta pada x kurang dari 1.

⁸¹Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), 139.

- 2) Tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai standar error pada x kurang dari 1.
- 3) Tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai VIF kurang dari 10.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Apabila dinyatakan ada hubungan maka disebut ada masalah autokorelasi. Autokorelasi terdeteksi bila ada penyebab observasi yang beruntun selama waktu yang mempunyai hubungan antara satu dengan yang lainnya. Gangguan ini muncul akibat kesalahan pengganggu (*residual*) tidak lepas dari satu observasi lainnya. Ini biasa didapatkan pada data yang berasal dari data time series karena masalah pada seseorang atau bahkan kelompok biasanya memberi pengaruh terhadap seseorang maupun kelompok yang berada pada jangka waktu selanjutnya.

d. Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini dilakukan agar diketahui sama atau tidaknya varian variabel dalam model regresi ini. Dalam uji heterokedastisitas model regresi yang baik yaitu mempunyai nilai yang sama ataupun konstan artinya tidak terjadi heterokedastisitas yang biasa disebut dengan homoskedastisitas.⁸²

Adapun pengambilan keputusan dalam pengujian ini dilakukan dengan bantuan EViews dimana metode yang paling umum digunakan pada pengujian

⁸²Suliyanto. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: ANDI, 2011), 97-98.

heterokedastisitas yaitu uji *Glejser*. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas *Obs*R-square*.

jika nilai probabilitas *Obs*R-square* $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data memiliki gejala heterokedastisitas. Namun jika nilai probabilitas *Obs*R-square* $> 0,05$ maka dapat disimpulkan data tidak memiliki gejala heterokedastisitas.

4. Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dependen (Y) dan dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, \dots, X_n$). Tujuannya adalah untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen dan untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini untuk lebih memudahkan pengelolaan data akan dilakukan pengujian dengan menggunakan alat bantu aplikasi *software EViews 12*. Dengan persamaan:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Kinerja Keuangan (ROA)

a : Bilangan konstanta

β_1, β_2 : Koefisien regresi

X_1 : Konsentrasi Pasar

X_2 : Pertumbuhan Aset

e : error

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji-T)

Pengujian ini dilakukan agar dapat diketahui seberapa kuat derajat dari pengaruh antar variabel independen (X) secara parsial terhadap variabel dependen (Y). Untuk dapat mengetahuinya dapat dilihat dari perbandingan t-hitung dengan t-tabel yang menunjukkan signifikansi 0,05 (5%). Dengan syarat diantaranya:

- 1) Variabel independen dapat menjelaskan atau ada pengaruhnya terhadap variabel dependen, apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- 2) Variabel independen tidak dapat menjelaskan atau tidak ada pengaruhnya terhadap variabel dependen, apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ yang artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak.⁸³

b. *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Menurut Ghozali, *Moderated Regression Analysis* (MRA) atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Dalam penelitian ini menggunakan variabel moderator, sehingga persamaan regresi data panel untuk variabel moderator adalah dengan menggunakan persamaan MRA. Adapun persamaan MRA dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$\gamma = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 X_1 Z + \beta_5 X_2 Z + \varepsilon$$

⁸³ Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 23*. Cet. 8, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Ponegoro, 2016), 85.

Beberapa kriteria variabel moderasi dapat diamati sebagai berikut:⁸⁴

- 1) Quasi Moderator (Moderator Semu), merupakan variable yang memoderasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, dimana dapat berinteraksi dengan variabel independen sekaligus menjadi variabel independen. Apabila terdapat pengaruh variabel Z terhadap variabel Y pada estimasi pertama dan terdapat pengaruh Interaksi $X*Z$ pada estimasi kedua dan memiliki signifikansi terhadap variabel Y.
- 2) Pure Moderator (Moderator Murni), merupakan variabel moderasi yang memoderasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dimana variabel moderasi murni berinteraksi dengan variabel independen tanpa menjadi variabel independen. Apabila hasilnya adanya pengaruh variabel Z terhadap variabel Y, dimana estimasi pertama tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y, sedangkan Interaksi $X*Z$ pada estimasi kedua berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.
- 3) Prediktor Moderasi (Moderasi Prediktor), apabila ada pengaruh variabel Z terhadap variabel Y pada estimasi pertama berpengaruh secara signifikan dan adanya pengaruh Interaksi $X*Z$ pada estimasi kedua tidak signifikan. Artinya variabel moderasi hanya berperan sebagai variabel independen dalam model hubungan yang dibentuk.

⁸⁴ Dedi Rianto Rahadi and Miftah Farid, *Analisis Variabel Moderating*, CV. Lentera Ilmu Mandiri, vol. 7, 2021, <https://www.researchgate.net/publication/354521951>.

4) Homologizer Moderasi (Moderasi Potensial), dimana ada pengaruh variabel Z terhadap variabel Y pada estimasi pertama dan pengaruh Interaksi $X*Z$ pada estimasi kedua, tidak ada satupun yang berpengaruh signifikan. Artinya, variabel tidak berinteraksi dengan variabel independen dan tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel dependen.

6. Koefisien Determinasi (Uji-R)

Pengujian ini digunakan agar dapat diketahui seberapa besar gambaran variasi ataupun perubahan variabel bebas, dalam menerangkan kebaikan pada model regresi yang diperkirakan pada variabel terikat.⁸⁵ Suatu nilai R^2 (*R Square*) dapat menerangkan koefisien determinasi dalam mengukur persentase atas perubahan dari variabel terikat yang disebabkan atas variabel bebas secara simultan. Untuk melihat nilai *R Square* dapat dilihat dari rentang angka nol (0) atau satu (1), yang artinya apabila nilai *R Square* mendekati angka nol maka kekuatan regresi dalam menerangkan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya jika koefisien determinasi mendekati angka satu maka kekuatan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen semakin kuat.

⁸⁵Purbayu Budi Santosadan Ashari. *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS*. Edisi I, (Yogyakarta: ANDI, Agustus 2007), 144.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Pada penelitian ini, data yang digunakan merupakan data sekunder yang berupa beberapa pos dalam laporan keuangan bank syariah yang kemudian diolah. Data laporan keuangan diambil dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia dan website resmi bank syariah yang menjadi subjek penelitian. Objeknya yaitu Konsentrasi Pasar, Pertumbuhan Aset, Kinerja Keuangan, dan NPF Bank Umum Syariah dari tahun 2019 hingga 2023. Data Bank Umum Syariah yang dipilih yaitu:

1. Bank Muamalat (kode: BMI)
2. Bank Syariah Indonesia (kode: BRIS)
3. Bank NTB Syariah (kode: NTB)
4. Bank Panin Dubai Syariah (kode: PNBS)
5. Bank Victoria Syariah (kode: BVIS)
6. Bank Aladin Syariah (kode: BANK)
7. Bank Bukopin Syariah (kode: KBBS)
8. Bank Aceh Syariah (kode: ACEH)
9. Bank Jabar Banten Syariah (kode: BJBS)

Berikut objek data sampel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 4.1 Data Sampel Penelitian

Periode	Kode	Konsentrasi Pasar (%)	Pertumbuhan Aset (%)	NPF (%)	ROA (%)
2019	BMI	22.45	-11.66	5.22	0.05
	BRIS	49.87	14.19	2.44	1.69
	NTB	3.84	22.76	1.36	2.56
	PNBS	4.95	26.96	3.81	0.25
	BVIS	1.00	6.42	3.94	0.05
	BANK	0.32	8.11	0.00	11.15
	KBBS	2.99	6.50	5.89	0.04
	ACEH	11.16	8.77	1.29	2.33
	BJBS	3.43	14.56	3.54	0.60
2020	BMI	21.13	1.36	4.81	0.03
	BRIS	52.34	13.02	2.51	1.65
	NTB	4.30	20.59	1.26	1.74
	PNBS	4.66	1.49	3.38	0.06
	BVIS	0.95	1.48	4.73	0.16
	BANK	0.30	0.81	0.00	6.19
	KBBS	2.15	-22.50	7.49	0.04
	ACEH	10.51	1.43	1.53	1.73
	BJBS	3.66	15.03	5.28	0.41
2021	BMI	14.78	14.94	0.67	0.02
	BRIS	66.59	109.04	2.93	1.61
	NTB	2.81	7.63	1.18	1.64
	PNBS	3.62	27.64	1.19	-6.72
	BVIS	0.42	-27.66	9.54	0.71
	BANK	0.55	201.24	0.00	-8.81
	KBBS	1.56	19.09	8.83	-5.48
	ACEH	7.07	10.56	1.35	1.87
	BJBS	2.60	16.60	3.42	0.96
2022	BMI	13.64	4.18	2.78	0.09
	BRIS	67.95	15.24	2.42	1.98
	NTB	2.89	15.93	1.05	1.93
	PNBS	3.29	2.54	3.31	1.79
	BVIS	0.47	27.09	1.81	0.45
	BANK	1.05	117.81	0.00	-10.85
	KBBS	1.56	12.75	4.63	-1.27
	ACEH	6.39	2.12	0.96	2.00
	BJBS	2.77	20.15	2.91	1.14
2023	BMI	13.02	9.11	2.06	0.02

BRIS	68.74	15.67	2.08	2.35
NTB	2.77	9.75	0.90	2.07
PNBS	3.37	17.25	3.78	1.62
BVIS	0.60	46.02	0.73	0.64
BANK	1.38	49.83	0.00	-4.22
KBBS	1.54	12.94	3.86	-7.13
ACEH	5.92	5.92	1.28	2.05
BJBS	2.65	9.67	3.35	0.62

Konsentrasi pasar pada penelitian ini merupakan variabel X_1 yaitu persentase pangsa pasar yang dikuasai oleh bank syariah terkait terhadap pangsa pasar industri bank syariah. Pertumbuhan aset adalah variabel X_2 , dimana pertumbuhan diukur dengan membandingkan masa kini terhadap masa lalu. Kinerja keuangan merupakan variabel Y , diukur menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) yaitu rasio pengembalian dengan membandingkan total pendapatan terhadap total aset. Serta rasio NPF sebagai variabel moderasi, untuk mengetahui apakah dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel X terhadap variabel Y .

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel yang digunakan, seperti nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Adapun hasil perhitungan statistik deskriptif penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
Konsentrasi Pasar	45	0.297511	68.74429	11.11111	18.79570
Pertumbuhan Aset	45	-27.66427	201.2436	20.05283	37.39398
ROA	45	-10.85000	11.15000	0.262444	3.594593
NPF	45	0.000000	9.540000	2.788889	2.241974

Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa variabel konsentrasi pasar yang menjadi sampel berkisar antara 0,297 sampai dengan 68,74 dengan rata-rata sebesar 11,1111 dan standar deviasi yaitu 18,795. Variabel pertumbuhan aset berkisar antara -27,664 sampai dengan 201,24 dengan rata-rata sebesar 20,0528 dan standar deviasinya sebesar 37,394. Variabel kinerja keuangan dalam hal ini *Return On Asset* berkisar antara -10,85 sampai dengan 11,15 dengan rata-rata sebesar 0,2624 dan standar deviasi sebesar 3,595. Serta variabel NPF berkisar antara 0,00 sampai dengan 9,54 dengan rata-rata sebesar 2,7889 dan standar deviasi yaitu 2,242.

2. Analisis Regresi Data Panel

Untuk menentukan model regresi yang terbaik antara *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM) pada penelitian ini, maka dilakukan beberapa pengujian.

a. *Common Effect Model*

Common Effect Model merupakan model regresi data panel yang mengkombinasikan antara data *time series* dan *cross section*. Asumsi pada model ini bahwa intersep dan slope memiliki nilai yang tetap sepanjang waktu maupun individu, jika terdapat perbedaan nilai intersep dan slope maka perbedaan yang terjadi akan dijelaskan oleh variabel gangguan (residual atau *error*).

Tabel 4.3 Estimasi *Common Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.858578	0.837913	3.411546	0.0015
Konsentrasi Pasar (X1)	0.040786	0.022074	1.847704	0.0719
Pertumbuhan Aset (X2)	-0.067527	0.012063	-5.597965	0.0000
NPF (Z)	-0.607849	0.200800	-3.027144	0.0043
Root MSE	2.619317	R-squared		0.456954
Mean dependent var	0.262444	Adjusted R-squared		0.417219
S.D. dependent var	3.594593	S.E. of regression		2.744115
Akaike info criterion	4.941482	Sum squared resid		308.7369
Schwarz criterion	5.102074	Log likelihood		-107.1833
Hannan-Quinn criter.	5.001349	F-statistic		11.50003
Durbin-Watson stat	1.356123	Prob(F-statistic)		0.000013

Dari hasil regresi yang telah dilakukan menggunakan *Common Effect Model* pada tabel di atas koefisien Konsentrasi Pasar menunjukkan hasil sebesar 0,040786, koefisien Pertumbuhan Aset sebesar -0,067527 serta koefisien NPF sebesar -0,607849. Nilai signifikansi Konsentrasi Pasar yaitu $0,07 > 0,05$, Pertumbuhan Aset yaitu $0,000 < 0,05$, dan NPF yaitu $0,004 < 0,05$. Dengan nilai *R Square* sebesar 0,4569 dan F hitung sebesar 11,500.

b. *Fixed Effect Model*

Fixed effect model merupakan model regresi data panel yang tidak memperhatikan dimensi individu dan waktu.

Tabel 4.4 Estimasi *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.335892	1.636995	0.816064	0.4203
Konsentrasi Pasar (X1)	0.092029	0.132874	0.692598	0.4934
Pertumbuhan Aset (X2)	-0.074480	0.014115	-5.276758	0.0000
NPF (Z)	-0.216032	0.310002	-0.696874	0.4908

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	2.352203	R-squared	0.562065
Mean dependent var	0.262444	Adjusted R-squared	0.416086
S.D. dependent var	3.594593	S.E. of regression	2.746781
Akaike info criterion	5.081915	Sum squared resid	248.9786
Schwarz criterion	5.563691	Log likelihood	-102.3431
Hannan-Quinn criter.	5.261516	F-statistic	3.850328
Durbin-Watson stat	1.631573	Prob(F-statistic)	0.001274

Dari hasil regresi yang telah dilakukan menggunakan *Fixed Effect Model* pada tabel di atas koefisien Konsentrasi Pasar menunjukkan hasil sebesar 0,092029, koefisien Pertumbuhan Aset sebesar -0,074480 serta koefisien NPF sebesar -0,216032. Nilai signifikansi Konsentrasi Pasar yaitu $0,49 > 0,05$, Pertumbuhan Aset yaitu $0,000 < 0,05$, dan NPF yaitu $0,49 > 0,05$. Dengan nilai *R Square* sebesar 0,5620 dan F hitung sebesar 3,8503.

c. *Random Effect Model*

Random effect model merupakan model regresi data panel yang memiliki asumsi bahwa variabel gangguan (error) memiliki keterkaitan antar individu maupun antar waktu.

Tabel 4.5 Estimasi *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.858578	0.838727	3.408235	0.0015
Konsentrasi Pasar (X1)	0.040786	0.022095	1.845911	0.0721
Pertumbuhan Aset (X2)	-0.067527	0.012074	-5.592533	0.0000
NPF (Z)	-0.607849	0.200995	-3.024206	0.0043

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.000000	0.0000

Idiosyncratic random	2.746781	1.0000
----------------------	----------	--------

Weighted Statistics

Root MSE	2.619317	R-squared	0.456954
Mean dependent var	0.262444	Adjusted R-squared	0.417219
S.D. dependent var	3.594593	S.E. of regression	2.744115
Sum squared resid	308.7369	F-statistic	11.50003
Durbin-Watson stat	1.356123	Prob(F-statistic)	0.000013

Unweighted Statistics

R-squared	0.456954	Mean dependent var	0.262444
Sum squared resid	308.7369	Durbin-Watson stat	1.356123

Dari hasil regresi yang telah dilakukan menggunakan *Random Effect Model* pada tabel di atas koefisien Konsentrasi Pasar menunjukkan hasil sebesar 0,040786, koefisien Pertumbuhan Aset sebesar -0,067527 serta koefisien NPF sebesar -0,607849. Nilai signifikansi Konsentrasi Pasar yaitu $0,72 > 0,05$, Pertumbuhan Aset yaitu $0,000 < 0,05$, dan NPF yaitu $0,004 < 0,05$. Dengan nilai *R Square* sebesar 0,4569 dan F hitung sebesar 11,5000.

d. *Chow Test* (Uji Chow)

Pengujian ini untuk memilih antara *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model* yang akan digunakan. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas cross-section chi square, dimana jika nilai $p > 0,05$ maka model yang terpilih adalah *Common effect model*. Tetapi jika $p < 0,05$ maka yang dipilih adalah *fixed effect model*. Rancangan hipotesisnya sebagai berikut

Ho: Model *Common Effect* ($p > 0,05$)

H1: Model *Fixed Effect* ($p < 0,05$)

Tabel 4.6 Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.989901	(8,33)	0.4616
Cross-section Chi-square	9.679145	8	0.2883

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, nilai probabilitas menunjukkan $0,2883 > 0,05$ sehingga menolak H_1 dan menerima H_0 . Maka model yang terbaik antara *Common Effect Model* dengan *Fixed Effect Model* yang digunakan adalah ***Common Effect Model***. Selanjutnya peneliti melakukan *Lagrange Multiplier Test* (Uji LM) untuk menentukan model terbaik antara *Common Effect Model* dengan *Random Effect Model*.

e. *Lagrange Multiplier Test* (Uji LM)

Uji LM bertujuan untuk menentukan model yang terbaik antara pendekatan efek acak (*random effect*) dan pendekatan *common effect* yang sebaiknya dilakukan dalam pemodelan data panel. Uji signifikansi *random effect* ini dikembangkan oleh Bruesch-pagan. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai p, dimana apabila nilai p value lebih besar dari pada 0,05 maka model yang terpilih adalah model *common effect* dan sebaliknya. Rancangan hipotesisnya sebagai berikut.

H_0 : Model *Common Effect* ($p > 0,05$)

H_1 : Model *Random Effect* ($p < 0,05$)

Tabel 4.7 Uji LM

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.703389 (0.4016)	0.040979 (0.8396)	0.744368 (0.3883)

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, nilai p value lebih besar dari 0,05 yaitu 0,4016 yang berarti menerima H_0 dan menolak H_1 . Sehingga antara model *Common Effect* dengan *Random Effect* yang terbaik digunakan adalah ***Common Effect Model***.

Pada pengujian pencarian model terbaik pada regresi data panel pada dasarnya masih terdapat Uji Hausman yang membandingkan antara model *Fixed Effect* dengan *Random Effect Model*, namun pada dua pengujian di atas sudah didapatkan *Common Effect Model* maka untuk pengujian uji Hausman tidak diperlukan lagi.

3. Uji Asumsi Klasik

Dalam pengujian asumsi klasik ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Cara untuk menguji normalitas data pada penelitian ini menggunakan aplikasi statistic Eviews 12 dengan melihat nilai probabilitas *Jarque-Bera*. Pengambilan keputusan yaitu apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka berkesimpulan data tidak terdistribusi normal. Tetapi jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka artinya data terdistribusi secara normal. Hasil pengujian normalitas sebagai berikut:

Tabel 4.8 Uji Normalitas

<i>Probability</i>	
<i>Jarque-Bera</i>	0.000066

Diketahui nilai probabilitas sebesar 0,00006 dimana lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data tidak terdistribusi normal atau asumsi uji normalitas data tidak terpenuhi. Maka dari itu dilakukan metode penyembuhan dengan Transformasi Data, menggunakan *Transformasi Log* sehingga didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.9 Uji Normalitas (Trans. Log)

<i>Probability</i>	
<i>Jarque-Bera</i>	0.063265

Setelah dilakukan Transformasi Data, nilai probabilitas yang didapatkan adalah sebesar $0,06 > 0,05$. Maka bisa disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal atau asumsi uji normalitas telah terpenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan salah satu dari uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi memiliki hubungan atau korelasi antar variabel independen. Syarat model regresi yang baik adalah tidak terjadi hubungan atau korelasi yang tinggi antar variabel independen. Pengujian ini melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factors*).

Jika nilai $VIF < 10$ maka disimpulkan data tidak memiliki gejala multikolinearitas. Namun jika nilai $VIF > 10$ maka dapat disimpulkan data memiliki gejala multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 4.10 *Variance Inflation Factors*

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.702098	4.195710	NA
X1	0.000487	1.365373	1.005873
X2	0.000146	1.538519	1.188858
Z	0.040320	3.058342	1.184227

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, diketahui nilai VIF variabel independen pada model regresi penelitian ini yaitu sebesar 1 dimana lebih kecil dari 10. Dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen pada model regresi penelitian ini tidak memiliki korelasi sehingga dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi sebagai salah satu bagian dari uji asumsi klasik digunakan ketika pola data merupakan *time series*. Model regresi yang baik harus lolos dalam uji autokorelasi dalam artian tidak terjadi autokorelasi. Pengujian autokorelasi dalam suatu model regresi menggunakan metode Durbin-Watson (uji D-W). Dasar keputusan lolos atau tidaknya uji autokorelasi sebagai berikut:

$DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ = Terjadi autokorelasi

$DU < DW < 4-DU$ = Tidak terjadi autokorelasi

$DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$ = Tidak ada keputusan

Untuk mengetahui nilai DL dan DU dapat mengacu pada tabel acuan Durbin-Watson. Hasil uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW) sebagai berikut.

Tabel 4.11 Uji Durbin-Watson

F-statistic	11.50003	Durbin-Watson stat	1.946985
Prob(F-statistic)	0.000013		

Dari hasil pengujian didapatkan nilai Durbin-Watson (DW) yaitu 1,9469. Berdasarkan tabel acuan Durbin-Watson, dengan menyesuaikan kriteria data pada penelitian ini dimana $N = 45$, $K = 3$, $\alpha = 5\%$, maka nilai $DL = 1,3832$, nilai $4-DL = 2,6168$, nilai $DU = 1,6662$, nilai $4-DU = 2,3338$. Sehingga dari hasil perhitungan tersebut jika dibandingkan nilainya akan membentuk persamaan $DU < DW < 4-DU = 1,6662 < 1,9469 < 2,3338$, yang berarti data tidak terjadi gejala autokorelasi atau lolos uji autokorelasi.

d. Uji Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas pada pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heterokedastisitas dalam model regresi yang digunakan. Metode yang paling umum digunakan pada pengujian heterokedastisitas yaitu uji *Glejser*. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas *Obs*R-square*.

Jika nilai probabilitas *Obs*R-square* $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data memiliki gejala heterokedastisitas. Namun jika nilai probabilitas *Obs*R-square* $> 0,05$ maka dapat disimpulkan data tidak memiliki gejala heterokedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas pada penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 4.12 Uji Glejser

F-statistic	1.768605	Prob. F(3,41)	0.1682
Obs*R-squared	5.156193	Prob. Chi-Square(3)	0.1607
Scaled explained SS	7.437423	Prob. Chi-Square(3)	0.0592

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, nilai probabilitas *Obs*R-square* yaitu sebesar $0,1607 > 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa data tidak memiliki gejala heterokedastisitas dan memenuhi syarat model regresi.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dimana variabel independen terdiri lebih dari satu. Berikut peneliti sajikan tabel hasil uji analisis regresi linear berganda:

Tabel 4.13 Analisis Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.858578	0.837913	3.411546	0.0015
X1	0.040786	0.022074	1.847704	0.0719
X2	0.067527	0.012063	5.597965	0.0000
Z	-0.607849	0.200800	-3.027144	0.0043

Berdasarkan data tabel tersebut, maka bentuk persamaan linearnya adalah

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

$$ROA = 2,858 + 0,040. X_1 + 0,067. X_2 + \varepsilon$$

Dengan keterangan sebagai berikut:

- Nilai konstanta yang diperoleh yaitu sebesar 2,858, yang berarti bahwa jika variabel independen naik satu satuan secara merata, maka variabel dependen akan naik sebesar 2,858.

- b. Nilai koefisien regresi variabel X1 bernilai positif yaitu sebesar 0,040 yang berarti bahwa jika variabel X1 meningkat maka variabel Y juga ikut meningkat sebesar 0,040, begitupun sebaliknya.
- c. Nilai koefisien regresi variabel X2 bernilai negatif yaitu sebesar 0,067 yang berarti jika variabel X2 meningkat maka variabel Y juga ikut meningkat sebesar 0,067, begitupun sebaliknya.

5. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji t atau parsial dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui variabel independen berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen, maka dilakukan perbandingan nilai antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Hasil perhitungannya sebagai berikut.

Tabel 4.14 Data Nilai t-hitung (*t-Statistic*)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.858578	0.837913	3.411546	0.0015
X1	0.040786	0.022074	1.847704	0.0719
X2	0.067527	0.012063	5.597965	0.0000

Berikut perhitungan t tabel berdasarkan distribusi tabel t dengan level signifikansi 0,05.

$$T \text{ tabel} = (\alpha/2; n-k-1)$$

$$= (0,05/2; 45-3-1)$$

$$= (0,025; 41)$$

$$= 2,01954$$

Berdasarkan pengujian tersebut, maka diketahui bahwa:

- 1) Pada variabel X1 yakni Konsentrasi Pasar menunjukkan nilai probabilitas (signifikansi) sebesar $0,0719 > 0,05$ dan nilai t hitung (*t-Statistic*) 1,8477 lebih kecil dari t tabel yaitu $1,8477 < 2,01954$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel X1 yakni Konsentrasi Pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y yakni *Return On Asset*. Dengan demikian, **Hipotesis 1 (H1) ditolak**.
- 2) Pada variabel X2 yakni Pertumbuhan Aset menunjukkan nilai probabilitas (signifikansi) sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung (*t-Statistic*) 5,5979 lebih besar dari t tabel yaitu $5,5979 > 2,01954$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel X2 yakni Pertumbuhan Aset berpengaruh signifikan terhadap variabel Y yakni *Return On Asset*. Dengan demikian, **Hipotesis 2 (H2) diterima**.

b. *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Moderate Regression Analysis (MRA) merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan hadirnya variabel moderasi. Menurut Ghozali, hadirnya variabel moderasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel tersebut akan memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut peneliti sajikan tabel hasil uji analisis regresi variabel moderasi:

Tabel 4.15 Regresi Variabel Moderasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.105053	0.914997	3.393513	0.0016
Konsentrasi Pasar (X1)	-0.023180	0.085931	-0.269749	0.7888
Pertumbuhan Aset (X2)	-0.072094	0.013054	-5.522529	0.0000
NPF (Z)	-0.689169	0.236531	-2.913658	0.0059

Konsentrasi Pasar*NPF (X1*Z)	0.023365	0.032994	0.708158	0.4831
Pertumbuhan Aset*NPF (X2*Z)	0.004197	0.006202	0.676650	0.5026

Model persamaan regresi dengan variabel moderasi:

$$\gamma = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 X_1 Z + \beta_5 X_2 Z + \varepsilon$$

$$Y = 3,105 - 0,023.X_1 - 0,072.X_2 + 0,689.Z + 0,023.X_1Z + 0,004.X_2Z + \varepsilon$$

Dari hasil estimasi tersebut pada analisis pertama yaitu pengaruh Z terhadap Y, didapatkan hasilnya signifikan karena $0,005 < 0,05$. Analisis kedua yaitu interaksi X1*Z dan X2*Z, didapatkan hasilnya dimana nilai signifikansi interaksi X1*Z adalah $0,483 > 0,05$ (tidak signifikan) dan nilai interaksi X2*Z adalah $0,502 > 0,05$ (tidak signifikan). Sehingga dapat disimpulkan bahwa NPF (Z) tidak mampu memoderasi pengaruh Konsentrasi Pasar (X1) dan Pertumbuhan Aset (X2) terhadap ROA (Y). Berdasarkan teori Dedi dan Miftah, NPF pada penelitian ini termasuk dalam kriteria moderasi prediktor, artinya variabel moderasi hanya berperan sebagai variabel independen dalam model hubungan yang dibentuk. Dengan demikian, **Hipotesis 3 (H3) ditolak.**

6. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan varian dari variabel dependennya. Penilaian dengan memperhatikan nilai *adjusted R-square* pada hasil regresi. Hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 4.16 Uji R^2

R-squared	0.456954
Adjusted R-squared	0.417219

Berdasarkan hasil tersebut, nilai *adjusted R-square* sebesar 0,4569 yang artinya variabel Konsentrasi Pasar dan Pertumbuhan Aset dapat menjelaskan variabel dependennya yaitu *Return On Asset* sebesar 45,69%, sisanya 54,31% dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Konsentrasi Pasar terhadap *Return On Asset* (Kinerja Keuangan)

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai signifikan sebesar 0,0719 dimana lebih besar dari 0,05 atau $0,0719 > 0,05$ dan nilai *t* hitung lebih kecil dari *t* tabel yaitu $1,8477 < 2,01954$ maka dapat disimpulkan bahwa *H1* ditolak, artinya konsentrasi pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurhalimah yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan variabel konsentrasi pasar terhadap *Return On Asset*.⁸⁶

Hal ini menjelaskan bahwasanya besar atau kecilnya sebuah pasar terkonsentrasi tidak dapat menjelaskan baik atau tidaknya profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang dalam hal ini bank syariah dengan kekuatan pasar yang besar tidak secara otomatis berpengaruh pada profitabilitasnya, karena pada dasarnya bank dalam meningkatkan profit untuk menjaga kinerja keuangannya menggunakan banyak instrumen seperti pelayanan, jasa, pembiayaan, dan investasi.

Hasil dari penelitian ini juga didukung oleh teori Demsetz yang dinamakan hipotesis efisiensi yang menyatakan bahwa kinerja bank yang baik yang tercermin

⁸⁶ Nurhalimah, "Pengaruh Konsentrasi Pasar Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah."

dengan tingkat keuntungan yang tinggi diperoleh karena perilaku efisiensi sebuah bank.⁸⁷ Hipotesis ini menentang paradigma *Structure Conduct Performance* (SCP) tradisional yang menyatakan bahwa tingkat konsentrasi pasar berpengaruh secara langsung terhadap persaingan dalam industri perbankan, sehingga dapat meningkatkan tingkat keuntungannya sebagai ukuran kinerjanya.

Demsetz berargumen bahwa konsentrasi pasar tinggi tidak selalu mencerminkan perilaku anti-persaingan atau monopoli, tetapi bisa mencerminkan efisiensi superior perusahaan-perusahaan besar yang mampu menyediakan produk atau layanan dengan kualitas lebih baik atau biaya lebih rendah dibandingkan pesaingnya. Dengan kata lain, kinerja keuangan (seperti ROA) lebih ditentukan oleh kemampuan perusahaan untuk bersaing secara efisien daripada oleh struktur pasar itu sendiri.

2. Pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap *Return On Asset* (Kinerja Keuangan)

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $5,5979 > 2,01954$ maka dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima, artinya pertumbuhan aset berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Isgiyarta dan Aryani yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan variabel Pertumbuhan Aset terhadap *Return On*

⁸⁷ Devin Garcia, Levent Kutlu, and Robin C. Sickles, "Market Structures in Production Economics," in *Handbook of Production Economics*, ed. Subhash C. Ray, Robert G. Chambers, and Subal C. Kumbhakar, vol. 1 (New York, 2019), 1–48.

Assets.⁸⁸ Hal tersebut karena kemampuan perbankan syariah dalam menghasilkan laba tidak terlepas dari pertumbuhan aset yang terjadi di perbankan.

Hasil ini sesuai dengan teori Pertumbuhan Aset dan Efisiensi Skala (*Growth-Asset and Scale Efficiency*), yang menyatakan bahwa pertumbuhan aset sering kali memungkinkan perusahaan mencapai *economies of scale*. Dalam perbankan syariah, pertumbuhan aset memungkinkan bank untuk mendistribusikan biaya tetap (misalnya biaya operasional atau infrastruktur) ke basis aset yang lebih besar. Hal ini mengurangi biaya rata-rata per unit aset, meningkatkan efisiensi, dan pada akhirnya meningkatkan profitabilitas (ROA).

Berger dan Humphrey menjelaskan bahwa efisiensi skala dalam institusi keuangan dapat meningkatkan profitabilitas karena bank dapat memanfaatkan aset tambahan untuk menghasilkan pendapatan lebih besar tanpa kenaikan biaya proporsional.⁸⁹ Sehingga total besaran dari aset perusahaan menjadi tolak ukur dalam hasil yang diperoleh dari operasional perusahaan.

3. Pengaruh NPF dalam Memoderasi Hubungan Konsentrasi Pasar dan Pertumbuhan Aset terhadap *Return On Asset* (Kinerja Keuangan)

Berdasarkan hasil pengujian, pada analisis pertama yaitu pengaruh Z terhadap Y, didapatkan hasilnya signifikan karena $0,005 < 0,05$. Analisis kedua yaitu interaksi $X1*Z$ dan $X2*Z$, didapatkan hasilnya dimana nilai signifikansi

⁸⁸ Jaka Isgiyarta and Habsyah Fitri Aryani, "Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Profitabilitas Perbankan Dengan Variabel Mediasi Diversifikasi Aset," *Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan)* 5, no. 1 (2020): 70–84.

⁸⁹ Allen N. Berger and David B. Humphrey, "Efficiency of Financial Institutions : International Survey and Directions for Future Research," *European Journal Of Operational Research* 98, no. 2 (1997): 175–212, [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0377-2217\(96\)00342-6](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0377-2217(96)00342-6).

interaksi $X1*Z$ adalah $0,483 > 0,05$ (tidak signifikan) dan nilai interaksi $X2*Z$ adalah $0,502 > 0,05$ (tidak signifikan). Sehingga dapat disimpulkan bahwa NPF (Z) tidak mampu memoderasi pengaruh Konsentrasi Pasar (X1) dan Pertumbuhan Aset (X2) terhadap ROA (Y). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak artinya variabel NPF tidak mampu memoderasi pengaruh variabel Konsentrasi Pasar dan Pertumbuhan Aset terhadap variabel *Return On Assets*.

NPF mencerminkan risiko pembiayaan bermasalah dalam bank syariah. Ketika NPF tinggi, bank menghadapi peningkatan biaya akibat cadangan kerugian pembiayaan dan kerugian atas aset tidak produktif sehingga secara langsung mengurangi profitabilitas. Sebaliknya, NPF yang rendah menunjukkan pengelolaan risiko yang baik, sehingga dapat menekan biaya cadangan kerugian dan meningkatkan profitabilitas.

NPF pada penelitian ini termasuk dalam kriteria moderasi prediktor, artinya variabel ini lebih berperan sebagai variabel independen ketimbang variabel moderasi dalam model hubungan yang dibentuk. NPF tidak cukup kuat untuk mengubah atau memoderasi hubungan antara konsentrasi pasar dan pertumbuhan aset terhadap ROA. Dalam konteks ini, NPF lebih relevan sebagai variabel yang langsung memengaruhi ROA dan tidak memengaruhi kekuatan atau arah hubungan antar variabel lainnya.

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan oleh teori Risiko Moral (*Moral Hazard Theory*) oleh Stiglitz.⁹⁰ Teori ini menyatakan bahwa dalam hubungan kredit pada

⁹⁰ Stiglitz, J. E., & Weiss, A. (1981). Credit Rationing in Markets with Imperfect Information. *The American Economic Review*, 71(3), 393–410. <http://www.jstor.org/stable/1802787>

perbankan, risiko meningkat ketika peminjam memiliki kecenderungan untuk mengambil risiko berlebihan sehingga dampak negatif dari risiko tersebut sebagian besar ditanggung oleh pihak perbankan atau lembaga keuangan. Pada perbankan syariah, risiko pembiayaan yang tinggi (direfleksikan oleh NPF) lebih cenderung memiliki efek langsung terhadap kinerja keuangan, sehingga NPF tidak berfungsi sebagai faktor moderasi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh konsentrasi pasar dan pertumbuhan aset terhadap kinerja keuangan bank syariah yang dimoderasi *Non Performing Financing* (NPF) dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konsentrasi pasar memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (Kinerja Keuangan). Hal ini berarti besar kecilnya konsentrasi pasar perusahaan, tidak dapat mempengaruhi dan menjelaskan kinerja keuangan perbankan syariah
2. Pertumbuhan aset memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (Kinerja Keuangan). Hal ini berarti pertumbuhan aset mampu mempengaruhi dan menjelaskan kinerja keuangan perbankan syariah.
3. NPF tidak mampu memoderasi pengaruh konsentrasi pasar dan pertumbuhan aset terhadap *Return On Assets* (Kinerja Keuangan). NPF dapat secara langsung berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah tanpa harus mempengaruhi arah hubungan variabel lain.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data statistik, terdapat saran operasional dan pengembangan ilmu antara lain:

1. Bagi Perbankan syariah, bank perlu melakukan peningkatan terhadap pangsa pasar agar mampu bersaing dengan bank konvensional. Terlebih di Indonesia

mayoritas penduduk adalah muslim. Selain itu perlu menjaga rasio-rasio yang sudah dalam kategori baik dan meningkatkan rasio yang masih dalam kategori tidak baik.

2. Bagi penelitian selanjutnya dapat juga menambahkan atau mencari variabel-variabel lain untuk digunakan dalam penelitian yang mungkin berpengaruh terhadap kinerja keuangan, pengukuran kinerja keuangan menggunakan rasio selain ROA, seperti NPF, ROE, Imbal Hasil (*yield*), dan lain-lain. Serta menambahkan periode waktu yang digunakan dalam penelitian sehingga dapat memberikan hasil yang lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohsin, and Wajahat Azmi. "Impact of Islamic Banking on Economic Growth and Volatility: Evidence from the OIC Member Countries BT - Islamic Banking : Growth, Stability and Inclusion." edited by Nafis Alam and Syed Aun R Rizvi, 15–32. Cham: Springer International Publishing, 2017. https://doi.org/10.1007/978-3-319-45910-3_2.
- Ariffin, Noraini Mohd, and Salina Kassim. "Risk Management Practices and Financial Performance of Islamic Banks: Malaysian Evidence," 2011. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:150469991>.
- Berger, Allen N., and David B. Humphrey. "Efficiency of Financial Institutions : International Survey and Directions for Future Research." *European Journal Of Operational Research* 98, no. 2 (1997): 175–212. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0377-2217\(96\)00342-6](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0377-2217(96)00342-6).
- Bhaduri, Saumitra N. "Determinants of Capital Structure Choice: A Study of the Indian Corporate Sector." *Applied Financial Economics* 12, no. 9 (September 1, 2002): 655–65. <https://doi.org/10.1080/09603100010017705>.
- Brigham, Eugene F., and Joel F. Houston. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1*. 11th ed. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.
- Dharma, Budi, Yus Ramadhani, and Reitandi Reitandi. "Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Suatu Perusahaan." *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 1 SE-Articles (January 13, 2024): 46–52. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i1.395>.
- Fernando Halim. "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Market Share Bank Syariah Indonesia." Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya, 2020. <http://repo.darmajaya.ac.id/2413/>.
- Garcia, Devin, Levent Kutlu, and Robin C. Sickles. "Market Structures in Production Economics." In *Handbook of Production Economics*, edited by Subhash C. Ray, Robert G. Chambers, and Subal C. Kumbhakar, 1:1–48. New York, 2019.
- Hakim, Ratu Putri Lindasari, Efi Syarifudin, and Mukhlisotul Jannah. "Analisis ROA Dan DER Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Building Construction Di BEI (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di ISSI 2012 - 2018)." *Jurnal Online Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin* 05 (2018): 220–47. <https://doi.org/oai:js2.jurnal.uinbanten.ac.id:article/2373>.
- Hamida, Ambas, and Kulkarni Kulkarni. "Analisis Kinerja Keuangan Bank Aladin

- Syariah.” *Al-Kharaj: Journal of Islamic Economic and Business* 3, no. 1 (2021): 96–106. <https://doi.org/10.24256/kharaj.v3i1.3766>.
- Hanafi, Mamduh M., and Abdul Halim. “Analisa Laporan Keuangan.” In *Analisa Laporan Keuangan*, 4th ed., 350. STIM YKPN, 2014.
- Hassan, M Kabir, Abdel-Hameed Bashir, and Erf Paper. “Determinants of Islamic Banking Profitability,” May 27, 2005. <https://doi.org/10.3366/edinburgh/9780748621002.003.0008>.
- Hassan, M Kabir, Muhammed Tarik Islam, Zobayer Ahmed, and Jahidul Islam Sarker. “Islamic Banking in Bangladesh: A Literature Review and Future Research Agenda.” *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* 16, no. 5 (2023): 1030–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/IMEFM-05-2022-0185>.
- Hidayat, Bagus, Anggun Suseno, Elda Yanti, and Tri Danela. “Analysis Of The Influence Of Non-Performing Credit Policies On Conventional Bank Financial Stability In Indonesia.” *Indonesian Journal of Multidisciplinary Sciences (IJoMS)*, 2023, 45–55. <https://doi.org/10.59066/ijoms.v2i1.300>.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat, 2007. <http://kin.perpusnas.go.id>.
- Ikram,S, Muhammad, Andi Nurrahma Gaffar, Arzalsyah Arzalsyah, Muh. Abdi Imam, Dwi Syahrani, and Didin Purniawan. “Kepemilikan Institusional Dalam Memoderasi Praktik Manajemen Laba Di Indonesia.” *JURNAL ILMIAH EDUNOMIKA* 8, no. 3 (2024): 287–301. <https://doi.org/10.29040/jie.v8i3.14364>.
- Iqbal, Zamir, and Abbas Mirakhor. “Handbook of Ethics of Islamic Economics and Finance.” edited by Abbas Mirakhor, Zamir Iqbal, and Seyed Kazem Sadr, 1–20. De Gruyter Oldenbourg, n.d. <https://doi.org/doi:10.1515/9783110593419-001>.
- Irawati, Dwi. *Struktur Dan Dinamika Industri Perbankan Indonesia*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021.
- Isgiyarta, Jaka, and Habsyah Fitri Aryani. “Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Profitabilitas Perbankan Dengan Variabel Mediasi Diversifikasi Aset.” *Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan)* 5, no. 1 (2020): 70–84.
- Iskandar, Ahmad Syarief, Muhammad Nur Alam Muhajir, Erwin Erwin, and Fasiha Fasiha. “Customer Loyalty Model in Islamic Bank: Mosque Perspective.” *Journal of Islamic Marketing* 16, no. 2 (January 20, 2025): 447–61. <https://doi.org/10.1108/JIMA-11-2023-0349>.
- Jumingan. *Analisa Laporan Keuangan*. 1st ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

- Kusmuriyanto. *Akuntansi Keuangan Dasar*. Semarang: UNNES Pres, 2005.
- Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an. "Qur'an Kemenag," 2022.
- Mollah, Sabur, and Mahbub Zaman. "Shari'ah Supervision, Corporate Governance and Performance: Conventional vs. Islamic Banks." *Journal of Banking & Finance* 58 (2015): 418–35. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2015.04.030>.
- Munawir. *Analisa Laporan Keuangan*. 4th ed. Yogyakarta: Liberty, 2002.
- Naylah, Maal. "Pengaruh Struktur Pasar Terhadap Kinerja Industri Perbankan Indonesia." Universitas Diponegoro Semarang, 2019. <http://eprints.undip.ac.id/23797/>.
- Nurhalimah. "Pengaruh Konsentrasi Pasar Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah." *UIN SMH BANTEN*. UIN SMH Banten, 2021. <http://repository.uinbanten.ac.id/id/eprint/7070>.
- Otoritas Jasa Keuangan. "Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 28/SEOJK.03/2019 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah." *Otoritas Jasa Keuangan*, 2019, 8–24. <https://ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/-Sistem-Penilaian-Tingkat-Kesehatan-Bank-Pembiayaan-Rakyat-Syariah/seojk-28-2019.pdf>.
- Putranta, Eka Ambara Harci, and Lilik Ambarwati. "Pengaruh Faktor-Faktor Internal Perbankan Terhadap Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah." *Jurnal Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Program Magister Manajemen* 6, no. 2 (2019): 115–30. <https://doi.org/10.32477/jrm.v6i2.353>.
- Rahadi, Dedi Rianto, and Miftah Farid. *Analisis Variabel Moderating*. CV. Lentera Ilmu Mandiri. Vol. 7, 2021. <https://www.researchgate.net/publication/354521951>.
- Rahmawati, Herlina Dwi. "Konsentrasi Pasar Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah." *Al-Urban: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropfi Islam* 2, no. 2 (2018): 165–70. <https://doi.org/10.22236/alurban>.
- S, Carl, Warren, James M. Reeve, Jonathan Duchac, Norrys Suhardianto, Devi Sulistyio Kalanjati, Amir Abadi Jusuf, and Chaerul D. Djakman. *Accounting: Indonesia Adaptation*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2014.
- S, Muh Ikram, Suci, Andi Nurrahma Gaffar, and Nurjannah. "Analysis of Financial Ratios in the Drinking Water Company (PAM) Tirta Mangkaluku, Palopo City." *DINAMIS Journal of Islamic Management and Business* 4, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.24256/dinamis.v4i2.3420>.
- S, Uni Untari. "Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Profitabilitas Pada Pt

Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.” Universitas Negeri Makassar, 2019. <https://eprints.unm.ac.id/13886/>.

Sihombing, Paulus A. “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021).” Sekolah Tinggi Ekonomi Indonesia, 2021. <http://repository.stei.ac.id/id/eprint/8188>.

Simamora, Henry. *Akuntansi: Basis Pengambilan Keputusan Bisnis; Jilid 1*. Jakarta: Salemba Empat, 2000. uri: <https://lib.ui.ac.id/detail.jsp?id=12074>.

Siregar, Siti Aisyah. “Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Dan Financing Deposit Ratio (FDR) Terhadap Return On Aset (ROA) Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Di Indonesia Tahun 2018-2020.” *Jurnal Salman* 2, no. 2 (2021): 109–20.

Spence, Michael. “Job Market Signaling.” *The Quarterly Journal of Economics* 87, no. 3 (August 1973): 355. <https://doi.org/10.2307/1882010>.

Srairi, Samir. “Corporate Governance Disclosure Practices and Performance of Islamic Banks in GCC Countries.” *Journal of Islamic Finance* 4, no. 2 SE-Articles (November 17, 2015). <https://doi.org/10.31436/jif.v4i2.88>.

Sudarmanto. *Kinerja Dan Pengembangan Kompetensi SDM: Teori, Dimensi Pengukuran, Dan Implementasi Dalam Organisasi*. 1st ed. Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR, 2009.

Sufian, Fadzan, and Muzafar Shah Habibullah. “Developments in the Efficiency of the Malaysian Banking Sector: The Impacts of Financial Disruptions and Exchange Rate Regimes.” *Progress in Development Studies* 12, no. 1 (January 1, 2012): 19–46. <https://doi.org/10.1177/146499341101200102>.

Sulas Setiawati, Elva, and Joni Hendra K. “Pengaruh Pangsa Pasar Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia.” *MBISKU: Jurnal Manajemen Bisnis Dan Keuangan* 1, no. 1 (January 31, 2024): 1–11. <https://doi.org/10.56633/mbisku.v1i1.621>.

Suryadi, Nanda, and Burhan. “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Murabahah, Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Dengan NPF Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah.” *Management Studies and Entrepreneurship Journal* 3, no. 1 (2022): 169–83.

Syah, Arzal, Muh. Abdi Imam, Putri, Rafiqah Asaff, and Andi Nurrahma Gaffar. “Analisis Rasio Likuiditas Dan Rasio Aktivitas Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Laba Pada PT. Siantar Top Tbk. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *DINAMIS Journal of Islamic Management and Business* 4, no. 1 (2021): 1–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.24256/dinamis.v4i1.3408>.

Syaifullah, Muhammad, Muhammad Akmal, and M. Khairul Anwari. *Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Aset Quality, Earnings, Liquidity, Dan Sharia Conformity*. Depok: Rajawali Pers, 2020.

Winawati, Dezara Yogi, and Choiril Anam. "Pengaruh FDR Dan NPF Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2009-2019." *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Kediri*, 2019, 1–23.



Lampiran 1: Sumber Data

A. Data Aset, Rasio NPF, dan ROA

1. Bank Muamalat

PT BANK MUAMALAT INDONESIA()

(dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	Bank		Konsolidasi	
	Desember 2020	Desember 2019	Desember 2020	Desember 2019
Termin istishna' -/-	0	0	0	0
16. Persediaan	2,985,279	3,131,871	0	0
17. Aset Tidak Berwujud	574,441	574,441	0	0
18. Aset Tetap dan Inventaris	29,821	70,892	0	0
19. Aset Nonproduktif	853,708	770,766	0	0
a. Properti Terbengkalai	574,441	574,441	0	0
b. Agunan Yang Diambil Alih	29,821	70,892	0	0
c. Rekening Tunda	249,446	125,433	0	0
d. Aset Antar Kantor	0	0	0	0
20. Aset lainnya	2,130,409	1,529,745	0	0
TOTAL ASET	51,241,304	50,555,519	0	0

(dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	Bank		Konsolidasi	
	Desember 2022	Desember 2021	Desember 2022	Desember 2021
Termin istishna' -/-	0	0	0	0
16. Persediaan	2,709,132	2,843,849	0	0
17. Aset Tidak Berwujud	488,275	574,441	0	0
18. Aset Tetap dan Inventaris	54,286	29,821	0	0
19. Aset Nonproduktif	652,525	696,084	0	0
a. Properti Terbengkalai	488,275	574,441	0	0
b. Agunan Yang Diambil Alih	54,286	29,821	0	0
c. Rekening Tunda	109,964	91,822	0	0
d. Aset Antar Kantor	0	0	0	0
20. Aset lainnya	2,822,138	2,568,775	0	0
TOTAL ASET	61,363,584	58,899,174	0	0

(dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	Bank		Konsolidasi	
	Desember 2023	Desember 2022	Desember 2023	Desember 2022
Termin istishna' -/-	0	0	0	0
16. Persediaan	2,791,497	2,709,132	0	0
17. Aset Tidak Berwujud	375,496	488,275	0	0
18. Aset Tetap dan Inventaris	49,129	54,286	0	0
19. Aset Nonproduktif	609,859	652,525	0	0
a. Properti Terbengkalai	375,496	488,275	0	0
b. Agunan Yang Diambil Alih	49,129	54,286	0	0
c. Rekening Tunda	185,234	109,964	0	0
d. Aset Antar Kantor	0	0	0	0
20. Aset lainnya	2,853,775	2,822,138	0	0
TOTAL ASET	66,953,059	61,363,584	0	0

Pos-pos		Desember 2020	Desember 2019
Rasio Kinerja			
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM)		15.21	12.42
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif		2.99	3.43
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif		3.30	3.67
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif		1.41	1.34
5. Non Performing Financing (NPF) gross		4.81	5.22
6. Non Performing Financing (NPF) net		3.95	4.30
7. Return On Asset (ROA)		0.03	0.05
8. Return On Equity (ROE)		0.29	0.45

Pos-pos	Desember 2022		Desember 2021	
Rasio Kinerja				
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM)		32.70		23.76
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif		2.11		1.32
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif		2.15		1.34
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif		1.60		1.47
5. Non Performing Financing (NPF) gross		2.78		0.67
6. Non Performing Financing (NPF) net		0.86		0.08
7. Return On Asset (ROA)		0.09		0.02
8. Return On Equity (ROE)		0.53		0.20

Pos-pos	Desember 2023		Desember 2022	
Rasio Kinerja				
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM)		29.42		32.70
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif		1.73		2.11
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif		1.75		2.15
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif		1.24		1.60
5. Non Performing Financing (NPF) gross		2.06		2.78
6. Non Performing Financing (NPF) net		0.66		0.86
7. Return On Asset (ROA)		0.02		0.09
8. Return On Equity (ROE)		0.28		0.53

2. Bank Syariah Indonesia

PT BANK SYARIAH INDONESIA()

(dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	Bank		Konsolidasi	
	Desember 2020	Desember 2019	Desember 2020	Desember 2019
Termin istishna' -/-	0	0	0	0
16. Persediaan	1,481,336	894,360	0	0
17. Aset Tidak Berwujud	0	0	0	0
18. Aset Tetap dan Inventaris	0	0	0	0
19. Aset Nonproduktif	0	0	0	0
a. Properti Terbengkalai	0	0	0	0
b. Agunan Yang Diambil Alih	0	0	0	0
c. Rekening Tunda	0	0	0	0
d. Aset Antar Kantor	0	0	0	0
20. Aset lainnya	1,687,634	1,783,856	0	0
TOTAL ASET	126,907,940	112,291,867	0	0

(dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	Bank		Konsolidasi	
	Desember 2022	Desember 2021	Desember 2022	Desember 2021
Termin istishna' -/-	0	0	0	0
16. Persediaan	4,861,000	3,438,405	0	0
17. Aset Tidak Berwujud	9,403	0	0	0
18. Aset Tetap dan Inventaris	0	0	0	0
19. Aset Nonproduktif	9,403	0	0	0
a. Properti Terbengkalai	9,403	0	0	0
b. Agunan Yang Diambil Alih	0	0	0	0
c. Rekening Tunda	0	0	0	0
d. Aset Antar Kantor	0	0	0	0
20. Aset lainnya	3,385,123	2,802,826	0	0
TOTAL ASET	905,727,438	265,289,081	0	0

(dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	Bank		Konsolidasi	
	Desember 2023	Desember 2022	Desember 2023	Desember 2022
Termin istishna' -/-	0	0	0	0
16. Persediaan	4,524,803	4,861,000	0	0
17. Aset Tidak Berwujud	9,403	9,403	0	0
18. Aset Tetap dan Inventaris	0	0	0	0
19. Aset Nonproduktif	9,403	9,403	0	0
a. Properti Terbengkalai	9,403	9,403	0	0
b. Agunan Yang Diambil Alih	0	0	0	0
c. Rekening Tunda	0	0	0	0
d. Aset Antar Kantor	0	0	0	0
20. Aset lainnya	5,128,985	3,385,123	0	0
TOTAL ASET	953,624,124	305,727,438	0	0

Pos-pos		Desember 2020	Desember 2019
Rasio Kinerja			
1.	Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)	16.88	16.15
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1.69	1.71
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1.71	1.74
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2.75	1.89
5.	Non Performing Financing (NPF) gross	2.51	2.44
6.	Non Performing Financing (NPF) net	0.72	1.00
7.	Return On Asset (ROA)	1.65	1.69
8.	Return On Equity (ROE)	15.03	15.65

Pos-pos		Desember 2022	Desember 2021
Rasio Kinerja			
1.	Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)	20.29	22.09
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1.35	1.47
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1.79	2.01
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	3.29	3.01
5.	Non Performing Financing (NPF) gross	2.42	2.99
6.	Non Performing Financing (NPF) net	0.57	0.87
7.	Return On Asset (ROA)	1.98	1.61
8.	Return On Equity (ROE)	16.84	13.71

Pos-pos		
	Desember 2023	Desember 2022
Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)	21.04	20.29
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1.21	1.35
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1.54	1.79
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2.99	3.29
5. Non Performing Financing (NPF) gross	2.08	2.42
6. Non Performing Financing (NPF) net	0.55	0.57
7. Return On Asset (ROA)	2.35	1.98
8. Return On Equity (ROE)	16.88	16.84

3. Bank NTB Syariah

PT BANK NTB SYARIAH()

(dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	Bank		Konsolidasi	
	Desember 2020	Desember 2019	Desember 2020	Desember 2019
Termin istishna' -/-	0	0	0	0
16. Persediaan	116,804	107,581	0	0
17. Aset Tidak Berwujud	1,514	1,514	0	0
18. Aset Tetap dan Inventaris	0	0	0	0
19. Aset Nonproduktif	1,514	1,514	0	0
a. Properti Terbengkalai	1,514	1,514	0	0
b. Agunan Yang Diambil Alih	0	0	0	0
c. Rekening Tunda	0	0	0	0
d. Aset Antar Kantor	0	0	0	0
20. Aset lainnya	98,182	82,572	0	0
TOTAL ASET	10,419,758	8,640,305	0	0

(dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	Bank		Konsolidasi	
	Desember 2022	Desember 2021	Desember 2022	Desember 2021
Termin istishna' -/-	0	0	0	0
16. Persediaan	150,917	128,277	0	0
17. Aset Tidak Berwujud	0	1,514	0	0
18. Aset Tetap dan Inventaris	0	0	0	0
19. Aset Nonproduktif	0	1,514	0	0
a. Properti Terbengkalai	0	1,514	0	0
b. Agunan Yang Diambil Alih	0	0	0	0
c. Rekening Tunda	0	0	0	0
d. Aset Antar Kantor	0	0	0	0
20. Aset lainnya	274,122	120,274	0	0
TOTAL ASET	13,001,641	11,215,180	0	0

(dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	Bank		Konsolidasi	
	Desember 2023	Desember 2022	Desember 2023	Desember 2022
Termin istishna' -/-	0	0	0	0
16. Persediaan	488,832	150,917	0	0
17. Aset Tidak Berwujud	0	0	0	0
18. Aset Tetap dan Inventaris	0	0	0	0
19. Aset Nonproduktif	0	0	0	0
a. Properti Terbengkalai	0	0	0	0
b. Agunan Yang Diambil Alih	0	0	0	0
c. Rekening Tunda	0	0	0	0
d. Aset Antar Kantor	0	0	0	0
20. Aset lainnya	137,118	274,122	0	0
TOTAL ASET	14,269,585	13,001,641	0	0

Pos-pos	Desember 2020	Desember 2019
Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM)	31.60	35.47
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif terhadap total aset produktif dan aset non produktif	0.82	1.01
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	0.84	1.02
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	0.46	0.68
5. Non Performing Financing (NPF) gross	1.26	1.36
6. Non Performing Financing (NPF) net	0.77	0.61
7. Return On Asset (ROA)	1.74	2.56
8. Return On Equity (ROE)	9.54	12.05

Pos-pos	Desember 2022	Desember 2021
Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM)	26.36	29.53
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	0.78	0.84
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	0.84	0.88
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	0.97	0.52
5. Non Performing Financing (NPF) gross	1.05	1.18
6. Non Performing Financing (NPF) net	0.22	0.63
7. Return On Asset (ROA)	1.93	1.64
8. Return On Equity (ROE)	12.38	10.04

Pos-pos	Desember 2023	Desember 2022
Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM)	24.47	26.36
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	0.74	0.78
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	0.74	0.84
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	0.84	0.97
5. Non Performing Financing (NPF) gross	0.90	1.05
6. Non Performing Financing (NPF) net	0.17	0.22
7. Return On Asset (ROA)	2.07	1.93
8. Return On Equity (ROE)	13.58	12.38

4. Bank Panin Dubai Syariah

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk()

(dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	Bank		Konsolidasi	
	Desember 2020	Desember 2019	Desember 2020	Desember 2019
Termin istishna' -/-	0	0	0	0
16. Persediaan	198,948	98,159	0	0
17. Aset Tidak Berwujud	0	0	0	0
18. Aset Tetap dan Inventaris	677,516	836,149	0	0
19. Aset Nonproduktif	677,516	836,149	0	0
a. Properti Terbengkalai	0	0	0	0
b. Agunan Yang Diambil Alih	677,516	836,149	0	0
c. Rekening Tunda	0	0	0	0
d. Aset Antar Kantor	0	0	0	0
20. Aset lainnya	76,561	82,700	0	0
TOTAL ASET	11,302,082	11,135,825	0	0

(dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	Bank		Konsolidasi	
	Desember 2022	Desember 2021	Desember 2022	Desember 2021
Termin istimewa' -/-	0	0	0	0
16. Persediaan	194,253	194,096	0	0
17. Aset Tidak Berwujud	0	0	0	0
18. Aset Tetap dan Inventaris	579,239	493,541	0	0
19. Aset Nonproduktif	579,239	493,541	0	0
a. Properti Terbangkalai	0	0	0	0
b. Agunan Yang Diambil Alih	579,239	493,541	0	0
c. Rekening Tunda	0	0	0	0
d. Aset Antar Kantor	0	0	0	0
20. Aset lainnya	101,740	43,403	0	0
TOTAL ASET	14,791,738	14,426,005	0	0

(dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	Bank		Konsolidasi	
	Desember 2023	Desember 2022	Desember 2023	Desember 2022
Termin istimewa' -/-	0	0	0	0
16. Persediaan	204,905	194,253	0	0
17. Aset Tidak Berwujud	0	0	0	0
18. Aset Tetap dan Inventaris	1,114,297	579,239	0	0
19. Aset Nonproduktif	1,114,297	579,239	0	0
a. Properti Terbangkalai	0	0	0	0
b. Agunan Yang Diambil Alih	1,114,297	579,239	0	0
c. Rekening Tunda	0	0	0	0
d. Aset Antar Kantor	0	0	0	0
20. Aset lainnya	83,770	101,740	0	0
TOTAL ASET	17,343,247	14,791,738	0	0

Pos-pos		Desember 2020	Desember 2019
Rasio Kinerja			
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM)		31.43	14.46
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif		3.34	3.42
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif		3.34	3.42
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif		2.70	2.66
5. Non Performing Financing (NPF) gross		3.38	3.81
6. Non Performing Financing (NPF) net		2.45	2.80
7. Return On Asset (ROA)		0.06	0.25
8. Return On Equity (ROE)		0.01	1.08

Pos-pos		Desember 2022	Desember 2021
Rasio Kinerja			
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM)		22.71	25.81
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif		3.72	2.19
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif		2.50	0.86
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif		1.78	0.98
5. Non Performing Financing (NPF) gross		3.31	1.19
6. Non Performing Financing (NPF) net		1.91	0.94
7. Return On Asset (ROA)		1.79	(6.72)
8. Return On Equity (ROE)		11.51	(31.76)

Pos-pos		Desember 2023	Desember 2022
Rasio Kinerja			
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM)		20.50	22.71
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif		5.11	3.72
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif		2.78	2.50
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif		1.54	1.78
5. Non Performing Financing (NPF) gross		3.78	3.31
6. Non Performing Financing (NPF) net		3.03	1.91
7. Return On Asset (ROA)		1.62	1.79
8. Return On Equity (ROE)		10.44	11.51

5. Bank Victoria Syariah

PT. Bank Victoria Syariah()

(dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	Bank		Konsolidasi	
	Desember 2020	Desember 2019	Desember 2020	Desember 2019
Termin istishna' -/-	0	0	0	0
16. Persediaan	635	814	559,673	521,736
17. Aset Tidak Berwujud	128	128	5,515	128
18. Aset Tetap dan Inventaris	98,935	108,862	1,367,712	1,105,207
19. Aset Nonproduktif	99,063	108,990	1,390,449	1,125,031
a. Properti Terbengkalai	128	128	5,515	128
b. Agunan Yang Diambil Alih	98,935	108,862	1,367,712	1,105,207
c. Rekening Tunda	0	0	17,222	19,696
d. Aset Antar Kantor	0	0	0	0
20. Aset lainnya	46,357	46,181	307,771	217,908
TOTAL ASET	2,296,027	2,262,451	26,221,407	30,456,459

(dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	Bank		Konsolidasi	
	Desember 2022	Desember 2021	Desember 2022	Desember 2021
Termin istishna' -/-	0	0	0	0
16. Persediaan	1,643	4,530	0	0
17. Aset Tidak Berwujud	0	128	0	0
18. Aset Tetap dan Inventaris	47,491	89,128	0	0
19. Aset Nonproduktif	47,491	89,256	0	0
a. Properti Terbengkalai	0	128	0	0
b. Agunan Yang Diambil Alih	47,491	89,128	0	0
c. Rekening Tunda	0	0	0	0
d. Aset Antar Kantor	0	0	0	0
20. Aset lainnya	14,699	20,197	0	0
TOTAL ASET	2,110,830	1,660,848	0	0

(dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	Bank		Konsolidasi	
	Desember 2023	Desember 2022	Desember 2023	Desember 2022
Termin istishna' -/-	0	0	0	0
16. Persediaan	6,397	1,643	0	0
17. Aset Tidak Berwujud	0	0	0	0
18. Aset Tetap dan Inventaris	43,436	47,491	0	0
19. Aset Nonproduktif	43,436	47,491	0	0
a. Properti Terbengkalai	0	0	0	0
b. Agunan Yang Diambil Alih	43,436	47,491	0	0
c. Rekening Tunda	0	0	0	0
d. Aset Antar Kantor	0	0	0	0
20. Aset lainnya	17,678	14,699	0	0
TOTAL ASET	3,082,279	2,110,830	0	0

Pos-pos		Desember 2020	Desember 2019
Rasio Kinerja			
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM)		24.60	19.44
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif		7.42	7.57
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif		2.54	2.38
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif		1.21	1.63
5. Non Performing Financing (NPF) gross		4.73	3.94
6. Non Performing Financing (NPF) net		3.01	2.64
7. Return On Asset (ROA)		0.16	0.05
8. Return On Equity (ROE)		(0.10)	0.39

Pos-pos		Desember 2022	Desember 2021
Rasio Kinerja			
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM)		149.27	33.21
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif		3.74	11.19
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif		0.62	4.86
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif		0.30	3.21
5. Non Performing Financing (NPF) gross		1.81	9.54
6. Non Performing Financing (NPF) net		1.14	3.72
7. Return On Asset (ROA)		0.45	0.71
8. Return On Equity (ROE)		1.54	1.79

Pos-pos	Rasio Kinerja	
	Desember 2023	Desember 2022
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM)	65.83	149.68
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2.43	3.74
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	0.31	0.62
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	0.47	0.30
5. Non Performing Financing (NPF) gross	0.73	1.81
6. Non Performing Financing (NPF) net	0.21	1.14
7. Return On Asset (ROA)	0.64	0.45
8. Return On Equity (ROE)	0.95	1.54

6. Bank Aladin Syariah

PT BANK ALADIN SYARIAH TBK()

(dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	Bank		Konsolidasi	
	Desember 2020	Desember 2019	Desember 2020	Desember 2019
Termin istishna' -/-	0	0	0	0
16. Persediaan	12,630	0	0	0
17. Aset Tidak Berwujud	0	0	0	0
18. Aset Tetap dan Inventaris	0	0	0	0
19. Aset Nonproduktif	0	0	0	0
a. Properti Terbengkalai	0	0	0	0
b. Agunan Yang Diambil Alih	0	0	0	0
c. Rekening Tunda	0	0	0	0
d. Aset Antar Kantor	0	0	0	0
20. Aset lainnya	44,439	41,953	0	0
TOTAL ASET	721,397	715,623	0	0

(dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	Bank		Konsolidasi	
	Desember 2022	Desember 2021	Desember 2022	Desember 2021
Termin istishna' -/-	0	0	0	0
16. Persediaan	45,177	51,114	0	0
17. Aset Tidak Berwujud	0	0	0	0
18. Aset Tetap dan Inventaris	0	0	0	0
19. Aset Nonproduktif	0	0	0	0
a. Properti Terbengkalai	0	0	0	0
b. Agunan Yang Diambil Alih	0	0	0	0
c. Rekening Tunda	0	0	0	0
d. Aset Antar Kantor	0	0	0	0
20. Aset lainnya	247,748	57,600	0	0
TOTAL ASET	4,733,401	2,173,162	0	0

(dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	Bank		Konsolidasi	
	Desember 2023	Desember 2022	Desember 2023	Desember 2022
Termin istishna' -/-	0	0	0	0
16. Persediaan	47,367	45,177	0	0
17. Aset Tidak Berwujud	0	0	0	0
18. Aset Tetap dan Inventaris	0	0	0	0
19. Aset Nonproduktif	0	0	0	0
a. Properti Terbengkalai	0	0	0	0
b. Agunan Yang Diambil Alih	0	0	0	0
c. Rekening Tunda	0	0	0	0
d. Aset Antar Kantor	0	0	0	0
20. Aset lainnya	308,061	247,748	0	0
TOTAL ASET	7,092,120	4,733,401	0	0

Pos-pos	Rasio Kinerja	
	Desember 2020	Desember 2019
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM)	99.36	241.84
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	0.00	0.00
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	0.00	0.00
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	0.00	0.06
5. Non Performing Financing (NPF) gross	0.00	0.00
6. Non Performing Financing (NPF) net	0.00	0.00
7. Return On Asset (ROA)	6.19	11.15
8. Return On Equity (ROE)	7.07	13.78

Pos-pos	Rasio Kinerja	
	Desember 2022	Desember 2021
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM)	189.08	390.50
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	0.00	0.00
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	0.00	0.00
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	0.88	0.00
5. Non Performing Financing (NPF) gross	0.00	0.00
6. Non Performing Financing (NPF) net	0.00	0.00
7. Return On Asset (ROA)	(10.85)	(8.81)
8. Return On Equity (ROE)	(8.50)	(10.10)

Pos-pos	Rasio Kinerja	
	Desember 2023	Desember 2022
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM)	96.17	189.08
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	0.00	0.00
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	0.00	0.00
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	0.84	0.88
5. Non Performing Financing (NPF) gross	0.00	0.00
6. Non Performing Financing (NPF) net	0.00	0.00
7. Return On Asset (ROA)	(4.22)	(10.85)

7. Bank Bukopin Syariah

PT BANK KB BUKOPIN SYARIAH()

(dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	Bank		Konsolidasi	
	Desember 2020	Desember 2019	Desember 2020	Desember 2019
Termin istimewa' -/-	0	0	0	0
16. Persediaan	264,076	266,993	0	0
17. Aset Tidak Berwujud	0	0	0	0
18. Aset Tetap dan Inventaris	147,081	167,128	0	0
19. Aset Nonproduktif	147,081	167,128	0	0
a. Properti Terbengkalai	0	0	0	0
b. Agunan Yang Diambil Alih	147,081	167,128	0	0
c. Rekening Tunda	0	0	0	0
d. Aset Antar Kantor	0	0	0	0
20. Aset lainnya	89,575	107,822	0	0
TOTAL ASET	5,223,189	6,739,724	0	0

(dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	Bank		Konsolidasi	
	Desember 2022	Desember 2021	Desember 2022	Desember 2021
Termin istimewa' -/-	0	0	0	0
16. Persediaan	220,727	258,879	0	0
17. Aset Tidak Berwujud	0	0	0	0
18. Aset Tetap dan Inventaris	136,984	137,494	0	0
19. Aset Nonproduktif	136,984	137,494	0	0
a. Properti Terbengkalai	0	0	0	0
b. Agunan Yang Diambil Alih	136,984	137,494	0	0
c. Rekening Tunda	0	0	0	0
d. Aset Antar Kantor	0	0	0	0
20. Aset lainnya	144,816	130,199	0	0
TOTAL ASET	7,013,225	6,220,221	0	0

(dalam jutaan Rupiah)

No.	POS-POS	INDIVIDUAL	
		31 DESEMBER 2023 AUDITED	31 DESEMBER 2022 AUDITED
ASET			
15.	Aset <i>istishna'</i> dalam penyelesaian Termin <i>istishna'</i> -/-	-	-
16.	Persediaan	-	-
17.	Aset tidak berwujud ¹⁾	-	-
18.	Aset tetap dan inventaris ¹⁾	211.124	220.727
19.	Aset nonproduktif	130.405	136.984
	a. Properti terbengkalai	-	-
	b. Agunan yang diambil alih	130.405	136.984
	c. Rekening tunda	-	-
	d. Aset antar kantor ¹⁾	-	-
20.	Aset lainnya	171.979	144.816
TOTAL ASET		7.920.474	7.013.225

Pos-pos	Desember 2020	Desember 2019
Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM)	22,22	15,25
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	9,27	6,54
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	6,37	4,60
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	4,69	4,08
5. Non Performing Financing (NPF) gross	7,49	5,89
6. Non Performing Financing (NPF) net	4,95	4,05
7. Return On Asset (ROA)	0,04	0,04
8. Return On Equity (ROE)	0,02	0,23

Pos-pos	Desember 2022	Desember 2021
Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM)	19,49	23,74
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	6,21	9,20
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3,88	6,72
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1,87	4,15
5. Non Performing Financing (NPF) gross	4,63	8,83
6. Non Performing Financing (NPF) net	3,81	4,66
7. Return On Asset (ROA)	(1,27)	(5,48)
8. Return On Equity (ROE)	(6,34)	(23,60)

(dalam %)

RASIO		31 DESEMBER 2023 AUDITED	31 DESEMBER 2022 AUDITED
Rasio Kinerja			
1	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM)	19,38%	19,49%
2	Aset produktif bermasalah dan aset nonproduktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset nonproduktif	5,19%	6,21%
3	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3,12%	3,88%
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,33%	1,87%
5	Non Performing Financing (NPF) gross	3,86%	4,63%
6	Non Performing Financing (NPF) net	2,61%	3,81%
7	Return on Asset (ROA)	-7,13%	-1,27%
8	Return on Equity (ROE)	-47,10%	-6,34%

8. Bank Aceh Syariah

PT BANK ACEH()

(dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	Bank		Konsolidasi	
	Desember 2020	Desember 2019	Desember 2020	Desember 2019
Termin istishna' -/-	0	0	0	0
16. Persediaan	281,362	272,102	0	0
17. Aset Tidak Berwujud	0	0	0	0
18. Aset Tetap dan Inventaris	0	0	0	0
19. Aset Nonproduktif	0	0	0	0
a. Properti Terbengkalai	0	0	0	0
b. Agunan Yang Diambil Alih	0	0	0	0
c. Rekening Tunda	0	0	0	0
d. Aset Antar Kantor	0	0	0	0
20. Aset lainnya	453,123	426,660	0	0
TOTAL ASET	25,480,963	25,121,063	0	0

(dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	Bank		Konsolidasi	
	Desember 2022	Desember 2021	Desember 2022	Desember 2021
Termin istishna' -/-	0	0	0	0
16. Persediaan	283,061	275,247	0	0
17. Aset Tidak Berwujud	0	0	0	0
18. Aset Tetap dan Inventaris	0	0	0	0
19. Aset Nonproduktif	0	0	0	0
a. Properti Terbengkalai	0	0	0	0
b. Agunan Yang Diambil Alih	0	0	0	0
c. Rekening Tunda	0	0	0	0
d. Aset Antar Kantor	0	0	0	0
20. Aset lainnya	404,268	499,770	0	0
TOTAL ASET	28,767,097	28,170,826	0	0

(dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	Bank		Konsolidasi	
	Desember 2023	Desember 2022	Desember 2023	Desember 2022
Termin istishna' -/-	0	0	0	0
16. Persediaan	285,503	283,061	0	0
17. Aset Tidak Berwujud	0	0	0	0
18. Aset Tetap dan Inventaris	0	0	0	0
19. Aset Nonproduktif	0	0	0	0
a. Properti Terbengkalai	0	0	0	0
b. Agunan Yang Diambil Alih	0	0	0	0
c. Rekening Tunda	0	0	0	0
d. Aset Antar Kantor	0	0	0	0
20. Aset lainnya	399,600	404,268	0	0
TOTAL ASET	30,470,307	28,767,097	0	0

Pos-pos		Desember 2020	Desember 2019
Rasio Kinerja			
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM)		18.60	18.90
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif		0.96	0.72
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif		1.00	0.80
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif		1.00	0.80
5. Non Performing Financing (NPF) gross		1.53	1.29
6. Non Performing Financing (NPF) net		0.04	0.04
7. Return On Asset (ROA)		1.73	2.33
8. Return On Equity (ROE)		15.72	23.44

Pos-pos		Desember 2022	Desember 2021
Rasio Kinerja			
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM)		23.52	20.02
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif		0.62	0.82
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif		0.64	0.86
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif		0.54	0.88
5. Non Performing Financing (NPF) gross		0.96	1.35
6. Non Performing Financing (NPF) net		0.04	0.03
7. Return On Asset (ROA)		2.00	1.87
8. Return On Equity (ROE)		15.08	16.88

Pos-pos	Rasio Kinerja	
	Desember 2023	Desember 2022
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM)	22.70	23.52
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	0.81	0.62
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	0.85	0.64
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	0.74	0.54
5. Non Performing Financing (NPF) gross	1.28	0.96
6. Non Performing Financing (NPF) net	0.24	0.04
7. Return On Asset (ROA)	2.05	2.00
8. Return On Equity (ROE)	13.02	15.08

9. Bank Jabar Banten Syariah

PT. Bank Jabar Banten Syariah()

(dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	Bank		Konsolidasi	
	Desember 2020	Desember 2019	Desember 2020	Desember 2019
Termin Istisna' -/-	0	0	0	0
16. Persediaan	296,648	301,515	0	0
17. Aset Tidak Berwujud	0	0	0	0
18. Aset Tetap dan Inventaris	13,197	13,847	0	0
19. Aset Nonproduktif	13,197	13,847	0	0
a. Properti Terbengkalai	0	0	0	0
b. Agunan Yang Diambil Alih	13,197	13,847	0	0
c. Rekening Tunda	0	0	0	0
d. Aset Antar Kantor	0	0	0	0
20. Aset lainnya	250,707	270,849	0	0
TOTAL ASET	8,884,354	7,723,202	0	0

(dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	Bank		Konsolidasi	
	Desember 2022	Desember 2021	Desember 2022	Desember 2021
Termin Istisna' -/-	0	0	0	0
16. Persediaan	289,606	289,342	0	0
17. Aset Tidak Berwujud	0	0	0	0
18. Aset Tetap dan Inventaris	8,295	13,197	0	0
19. Aset Nonproduktif	8,295	13,197	0	0
a. Properti Terbengkalai	0	0	0	0
b. Agunan Yang Diambil Alih	8,295	13,197	0	0
c. Rekening Tunda	0	0	0	0
d. Aset Antar Kantor	0	0	0	0
20. Aset lainnya	180,183	182,066	0	0
TOTAL ASET	12,445,811	10,358,849	0	0

(dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	Bank		Konsolidasi	
	Desember 2023	Desember 2022	Desember 2023	Desember 2022
Termin Istisna' -/-	0	0	0	0
16. Persediaan	257,888	289,606	0	0
17. Aset Tidak Berwujud	0	0	0	0
18. Aset Tetap dan Inventaris	8,295	8,295	0	0
19. Aset Nonproduktif	8,295	8,295	0	0
a. Properti Terbengkalai	0	0	0	0
b. Agunan Yang Diambil Alih	8,295	8,295	0	0
c. Rekening Tunda	0	0	0	0
d. Aset Antar Kantor	0	0	0	0
20. Aset lainnya	262,564	180,183	0	0
TOTAL ASET	13,649,880	12,445,811	0	0

Pos-pos		
	Desember 2020	Desember 2019
Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM)	24.14	14.95
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	3.37	2.43
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3.86	2.78
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2.03	1.93
5. Non Performing Financing (NPF) gross	5.28	3.54
6. Non Performing Financing (NPF) net	2.86	1.50
7. Return On Asset (ROA)	0.41	0.60
8. Return On Equity (ROE)	0.51	2.33

Pos-pos		
	Desember 2022	Desember 2021
Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM)	22.11	23.47
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1.71	2.08
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1.88	2.29
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1.42	1.36
5. Non Performing Financing (NPF) gross	2.91	3.42
6. Non Performing Financing (NPF) net	1.37	1.80
7. Return On Asset (ROA)	1.14	0.96
8. Return On Equity (ROE)	8.68	2.08

Pos-pos		
	Desember 2023	Desember 2022
Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM)	20.14	22.11
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2.10	1.71
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2.29	1.88
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1.81	1.42
5. Non Performing Financing (NPF) gross	3.35	2.91
6. Non Performing Financing (NPF) net	1.38	1.37
7. Return On Asset (ROA)	0.62	1.14
8. Return On Equity (ROE)	4.66	8.68



Lampiran 2: Hasil Olah Data EViews 12

- Statistik Deskriptif

Date: 10/26/24
Time: 03:45
Sample: 2019 2023

	X1	X2	Y	Z
Mean	11.11111	20.05283	0.262444	2.788889
Median	3.370000	12.94000	0.640000	2.440000
Maximum	68.74429	201.2436	11.15000	9.540000
Minimum	0.297511	-27.66427	-10.85000	0.000000
Std. Dev.	18.79570	37.39398	3.594593	2.241974
Skewness	2.264199	3.229726	-0.773216	1.114401
Kurtosis	6.764131	14.78465	6.170597	4.164701
Jarque-Bera	65.01575	338.6298	23.33276	11.85766
Probability	0.000000	0.000000	0.000009	0.002662
Sum	500.0100	902.3700	11.81000	125.5000
Sum Sq. Dev.	15544.94	61523.32	568.5282	221.1636
Observations	45	45	45	45

- CEM

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 01/23/25 Time: 20:46
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 9
Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.858578	0.837913	3.411546	0.0015
X1	0.040786	0.022074	1.847704	0.0719
X2	-0.067527	0.012063	-5.597965	0.0000
Z	-0.607849	0.200800	-3.027144	0.0043
Root MSE	2.619317	R-squared	0.456954	
Mean dependent var	0.262444	Adjusted R-squared	0.417219	
S.D. dependent var	3.594593	S.E. of regression	2.744115	
Akaike info criterion	4.941482	Sum squared resid	308.7369	
Schwarz criterion	5.102074	Log likelihood	-107.1833	
Hannan-Quinn criter.	5.001349	F-statistic	11.50003	
Durbin-Watson stat	1.356123	Prob(F-statistic)	0.000013	

- FEM

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 01/23/25 Time: 20:44
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 9
Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.335892	1.636995	0.816064	0.4203
X1	0.092029	0.132874	0.692598	0.4934
X2	-0.074480	0.014115	-5.276758	0.0000
Z	-0.216032	0.310002	-0.696874	0.4908

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	2.352203	R-squared	0.562065
Mean dependent var	0.262444	Adjusted R-squared	0.416086
S.D. dependent var	3.594593	S.E. of regression	2.746781
Akaike info criterion	5.081915	Sum squared resid	248.9786
Schwarz criterion	5.563691	Log likelihood	-102.3431
Hannan-Quinn criter.	5.261516	F-statistic	3.850328
Durbin-Watson stat	1.631573	Prob(F-statistic)	0.001274

- REM

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 01/23/25 Time: 20:47
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 9
Total panel (balanced) observations: 45
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.858578	0.838727	3.408235	0.0015
X1	0.040786	0.022095	1.845911	0.0721
X2	-0.067527	0.012074	-5.592533	0.0000
Z	-0.607849	0.200995	-3.024206	0.0043

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.000000	0.0000
Idiosyncratic random	2.746781	1.0000

Weighted Statistics

Root MSE	2.619317	R-squared	0.456954
Mean dependent var	0.262444	Adjusted R-squared	0.417219
S.D. dependent var	3.594593	S.E. of regression	2.744115
Sum squared resid	308.7369	F-statistic	11.50003
Durbin-Watson stat	1.356123	Prob(F-statistic)	0.000013

Unweighted Statistics

R-squared	0.456954	Mean dependent var	0.262444
Sum squared resid	308.7369	Durbin-Watson stat	1.356123

- Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

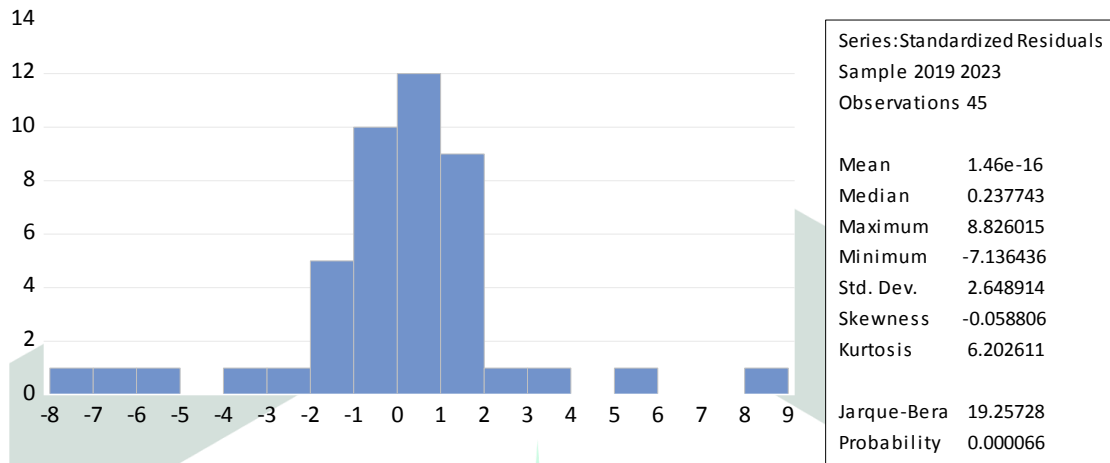
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.989901	(8,33)	0.4616
Cross-section Chi-square	9.679154	8	0.2883

- Uji LM

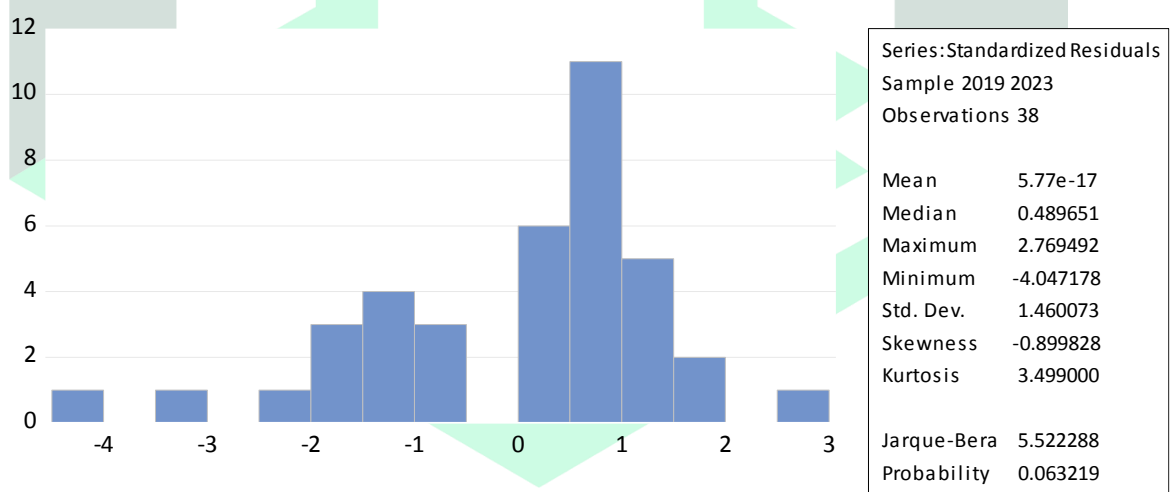
Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.703389 (0.4016)	0.040979 (0.8396)	0.744368 (0.3883)
Honda	-0.838648 (0.7992)	-0.202527 (0.5802)	-0.736222 (0.7692)
King-Wu	-0.838648 (0.7992)	-0.202527 (0.5802)	-0.649556 (0.7420)
Standardized Honda	-0.287926 (0.6133)	0.089381 (0.4644)	-3.561519 (0.9998)
Standardized King-Wu	-0.287926 (0.6133)	0.089381 (0.4644)	-3.320942 (0.9996)
Gourieroux, et al.	--	--	0.000000 (1.0000)

- Uji Normalitas



- Uji Normalitas (Transformasi Log)



- Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 10/26/24 Time: 04:28
Sample: 1 45
Included observations: 45

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.702098	4.195710	NA
X1	0.000487	1.365373	1.005873
X2	0.000146	1.538519	1.188858
Z	0.040320	3.058342	1.184227

- Uji Autokorelasi + Tabel Acuan Durbin-Watson

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 10/26/24 Time: 04:30
Sample: 1 45
Included observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.858578	0.837913	3.411546	0.0015
X1	0.040786	0.022074	1.847704	0.0719
X2	0.067527	0.012063	5.597965	0.0000
Z	-0.607849	0.200800	-3.027144	0.0043
R-squared	0.456954	Mean dependent var		0.262444
Adjusted R-squared	0.417219	S.D. dependent var		3.594593
S.E. of regression	2.744115	Akaike info criterion		4.941482
Sum squared resid	308.7369	Schwarz criterion		5.102074
Log likelihood	-107.1833	Hannan-Quinn criter.		5.001349
F-statistic	11.50003	Durbin-Watson stat		1.946985
Prob(F-statistic)	0.000013			

- Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.768605	Prob. F(3,41)	0.1682
Obs*R-squared	5.156193	Prob. Chi-Square(3)	0.1607
Scaled explained SS	7.437423	Prob. Chi-Square(3)	0.0592

- Analisis Regresi Linear Berganda, Uji T, Koefisien Determinasi (R^2)

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 10/26/24 Time: 04:51
 Sample: 1 45
 Included observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.858578	0.837913	3.411546	0.0015
X1	0.040786	0.022074	1.847704	0.0719
X2	0.067527	0.012063	5.597965	0.0000
Z	-0.607849	0.200800	-3.027144	0.0043

Root MSE	2.619317	R-squared	0.456954
Mean dependent var	0.262444	Adjusted R-squared	0.417219
S.D. dependent var	3.594593	S.E. of regression	2.744115
Akaike info criterion	4.941482	Sum squared resid	308.7369
Schwarz criterion	5.102074	Log likelihood	-107.1833
Hannan-Quinn criter.	5.001349	F-statistic	11.50003
Durbin-Watson stat	1.356123	Prob(F-statistic)	0.000013

- Uji MRA

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/23/25 Time: 21:25
 Sample: 2019 2023
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.105053	0.914997	3.393513	0.0016
X1	-0.023180	0.085931	-0.269749	0.7888
X2	-0.072094	0.013054	-5.522529	0.0000
Z	-0.689169	0.236531	-2.913658	0.0059
Z1	0.023365	0.032994	0.708158	0.4831
Z2	0.004197	0.006202	0.676650	0.5026

Root MSE	2.583486	R-squared	0.471710
Mean dependent var	0.262444	Adjusted R-squared	0.403980
S.D. dependent var	3.594593	S.E. of regression	2.775109
Akaike info criterion	5.002823	Sum squared resid	300.3479
Schwarz criterion	5.243711	Log likelihood	-106.5635
Hannan-Quinn criter.	5.092623	F-statistic	6.964612
Durbin-Watson stat	1.334295	Prob(F-statistic)	0.000098



Lampiran 3: Tabel Distribusi *t*

Titik Persentase Distribusi *t* (df = 1 – 40)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilitas yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Catatan: Probabilitas yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Lampiran 4; Tabel Distribusi f

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

Lampiran 5: Tabel Acuan Durbin-Watson

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694

53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
71	1.5865	1.6435	1.5577	1.6733	1.5284	1.7041	1.4987	1.7358	1.4685	1.7685
72	1.5895	1.6457	1.5611	1.6751	1.5323	1.7054	1.5029	1.7366	1.4732	1.7688
73	1.5924	1.6479	1.5645	1.6768	1.5360	1.7067	1.5071	1.7375	1.4778	1.7691
74	1.5953	1.6500	1.5677	1.6785	1.5397	1.7079	1.5112	1.7383	1.4822	1.7694
75	1.5981	1.6521	1.5709	1.6802	1.5432	1.7092	1.5151	1.7390	1.4866	1.7698
76	1.6009	1.6541	1.5740	1.6819	1.5467	1.7104	1.5190	1.7399	1.4909	1.7701
77	1.6036	1.6561	1.5771	1.6835	1.5502	1.7117	1.5228	1.7407	1.4950	1.7704
78	1.6063	1.6581	1.5801	1.6851	1.5535	1.7129	1.5265	1.7415	1.4991	1.7708
79	1.6089	1.6601	1.5830	1.6867	1.5568	1.7141	1.5302	1.7423	1.5031	1.7712
80	1.6114	1.6620	1.5859	1.6882	1.5600	1.7153	1.5337	1.7430	1.5070	1.7716
81	1.6139	1.6639	1.5888	1.6898	1.5632	1.7164	1.5372	1.7438	1.5109	1.7720
82	1.6164	1.6657	1.5915	1.6913	1.5663	1.7176	1.5406	1.7446	1.5146	1.7724
83	1.6188	1.6675	1.5942	1.6928	1.5693	1.7187	1.5440	1.7454	1.5183	1.7728
84	1.6212	1.6693	1.5969	1.6942	1.5723	1.7199	1.5472	1.7462	1.5219	1.7732
85	1.6235	1.6711	1.5995	1.6957	1.5752	1.7210	1.5505	1.7470	1.5254	1.7736
86	1.6258	1.6728	1.6021	1.6971	1.5780	1.7221	1.5536	1.7478	1.5289	1.7740
87	1.6280	1.6745	1.6046	1.6985	1.5808	1.7232	1.5567	1.7485	1.5322	1.7745
88	1.6302	1.6762	1.6071	1.6999	1.5836	1.7243	1.5597	1.7493	1.5356	1.7749
89	1.6324	1.6778	1.6095	1.7013	1.5863	1.7254	1.5627	1.7501	1.5388	1.7754
90	1.6345	1.6794	1.6119	1.7026	1.5889	1.7264	1.5656	1.7508	1.5420	1.7758
91	1.6366	1.6810	1.6143	1.7040	1.5915	1.7275	1.5685	1.7516	1.5452	1.7763
92	1.6387	1.6826	1.6166	1.7053	1.5941	1.7285	1.5713	1.7523	1.5482	1.7767
93	1.6407	1.6841	1.6188	1.7066	1.5966	1.7295	1.5741	1.7531	1.5513	1.7772
94	1.6427	1.6857	1.6211	1.7078	1.5991	1.7306	1.5768	1.7538	1.5542	1.7776
95	1.6447	1.6872	1.6233	1.7091	1.6015	1.7316	1.5795	1.7546	1.5572	1.7781
96	1.6466	1.6887	1.6254	1.7103	1.6039	1.7326	1.5821	1.7553	1.5600	1.7785
97	1.6485	1.6901	1.6275	1.7116	1.6063	1.7335	1.5847	1.7560	1.5628	1.7790
98	1.6504	1.6916	1.6296	1.7128	1.6086	1.7345	1.5872	1.7567	1.5656	1.7795
99	1.6522	1.6930	1.6317	1.7140	1.6108	1.7355	1.5897	1.7575	1.5683	1.7799
100	1.6540	1.6944	1.6337	1.7152	1.6131	1.7364	1.5922	1.7582	1.5710	1.7804
101	1.6558	1.6958	1.6357	1.7163	1.6153	1.7374	1.5946	1.7589	1.5736	1.7809
102	1.6576	1.6971	1.6376	1.7175	1.6174	1.7383	1.5969	1.7596	1.5762	1.7813
103	1.6593	1.6985	1.6396	1.7186	1.6196	1.7392	1.5993	1.7603	1.5788	1.7818

104	1.6610	1.6998	1.6415	1.7198	1.6217	1.7402	1.6016	1.7610	1.5813	1.7823
105	1.6627	1.7011	1.6433	1.7209	1.6237	1.7411	1.6038	1.7617	1.5837	1.7827
106	1.6644	1.7024	1.6452	1.7220	1.6258	1.7420	1.6061	1.7624	1.5861	1.7832
107	1.6660	1.7037	1.6470	1.7231	1.6277	1.7428	1.6083	1.7631	1.5885	1.7837
108	1.6676	1.7050	1.6488	1.7241	1.6297	1.7437	1.6104	1.7637	1.5909	1.7841
109	1.6692	1.7062	1.6505	1.7252	1.6317	1.7446	1.6125	1.7644	1.5932	1.7846
110	1.6708	1.7074	1.6523	1.7262	1.6336	1.7455	1.6146	1.7651	1.5955	1.7851
111	1.6723	1.7086	1.6540	1.7273	1.6355	1.7463	1.6167	1.7657	1.5977	1.7855
112	1.6738	1.7098	1.6557	1.7283	1.6373	1.7472	1.6187	1.7664	1.5999	1.7860
113	1.6753	1.7110	1.6574	1.7293	1.6391	1.7480	1.6207	1.7670	1.6021	1.7864
114	1.6768	1.7122	1.6590	1.7303	1.6410	1.7488	1.6227	1.7677	1.6042	1.7869
115	1.6783	1.7133	1.6606	1.7313	1.6427	1.7496	1.6246	1.7683	1.6063	1.7874
116	1.6797	1.7145	1.6622	1.7323	1.6445	1.7504	1.6265	1.7690	1.6084	1.7878
117	1.6812	1.7156	1.6638	1.7332	1.6462	1.7512	1.6284	1.7696	1.6105	1.7883
118	1.6826	1.7167	1.6653	1.7342	1.6479	1.7520	1.6303	1.7702	1.6125	1.7887
119	1.6839	1.7178	1.6669	1.7352	1.6496	1.7528	1.6321	1.7709	1.6145	1.7892
120	1.6853	1.7189	1.6684	1.7361	1.6513	1.7536	1.6339	1.7715	1.6164	1.7896
121	1.6867	1.7200	1.6699	1.7370	1.6529	1.7544	1.6357	1.7721	1.6184	1.7901
122	1.6880	1.7210	1.6714	1.7379	1.6545	1.7552	1.6375	1.7727	1.6203	1.7905
123	1.6893	1.7221	1.6728	1.7388	1.6561	1.7559	1.6392	1.7733	1.6222	1.7910
124	1.6906	1.7231	1.6743	1.7397	1.6577	1.7567	1.6409	1.7739	1.6240	1.7914
125	1.6919	1.7241	1.6757	1.7406	1.6592	1.7574	1.6426	1.7745	1.6258	1.7919
126	1.6932	1.7252	1.6771	1.7415	1.6608	1.7582	1.6443	1.7751	1.6276	1.7923
127	1.6944	1.7261	1.6785	1.7424	1.6623	1.7589	1.6460	1.7757	1.6294	1.7928
128	1.6957	1.7271	1.6798	1.7432	1.6638	1.7596	1.6476	1.7763	1.6312	1.7932
129	1.6969	1.7281	1.6812	1.7441	1.6653	1.7603	1.6492	1.7769	1.6329	1.7937
130	1.6981	1.7291	1.6825	1.7449	1.6667	1.7610	1.6508	1.7774	1.6346	1.7941
131	1.6993	1.7301	1.6838	1.7458	1.6682	1.7617	1.6523	1.7780	1.6363	1.7945
132	1.7005	1.7310	1.6851	1.7466	1.6696	1.7624	1.6539	1.7786	1.6380	1.7950
133	1.7017	1.7319	1.6864	1.7474	1.6710	1.7631	1.6554	1.7791	1.6397	1.7954
134	1.7028	1.7329	1.6877	1.7482	1.6724	1.7638	1.6569	1.7797	1.6413	1.7958
135	1.7040	1.7338	1.6889	1.7490	1.6738	1.7645	1.6584	1.7802	1.6429	1.7962
136	1.7051	1.7347	1.6902	1.7498	1.6751	1.7652	1.6599	1.7808	1.6445	1.7967

Lampiran 6: Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP



WINI INDAH LESTARI, lahir di Salulemo pada tanggal 19 Februari 2002. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Abd Hakim dan ibu Hasmawati. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Salulemo, Desa Salulemo Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2014 di SDN 038 Salulemo. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMP PPM Rahmatul Asri Enrekang diselesaikan pada tahun 2017. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 16 Luwu Utara. Pada tahun 2020 penulis terdaftar sebagai Mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Perbankan Syariah, melalui Jalur Mandiri.